

**PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP
PRAKTIK MANAJEMEN LABA**

Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi**



Disusun oleh:

Ery Aprilianti

NIM : 042114142

PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS SANATA DHARMA

YOGYAKARTA

2009

**PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP
PRAKTIK MANAJEMEN LABA**

Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi**



Disusun oleh:

Ery Aprilianti

NIM : 042114142

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2009

Skripsi

**PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI
TERHADAP PRAKTIK MANAJEMEN LABA**

Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Sanata Dharma

Disusun oleh:

Ery Aprilianti

NIM: 042114142

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing:



Lisia Apriani, S.E., M.Si.,Akt., QIA

Tanggal: 18 November 2009



Skripsi

**PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI
TERHADAP PRAKTIK MANAJEMEN LABA**
Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Sanata Dharma

Dipersiapkan dan ditulis oleh :

Ery Aprilianti

NIM : 042114142

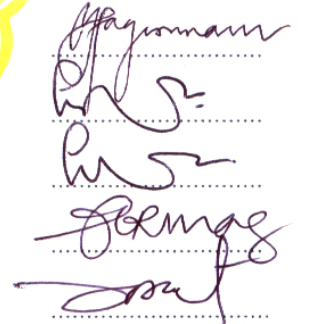
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 17 Desember 2009
dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

Nama Lengkap


Ketua	Dra. YFM. Gien Agustinawansari.,MM.,Akt.
Sekretaris	Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt, QIA
Anggota	Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt, QIA
Anggota	Firma Sulistiyowati, S.E., M.Si., QIA
Anggota	Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si, Akt. QIA

Tanda Tangan



Yogyakarta, 22 Desember 2009
Fakultas Ekonomi
Universitas Sanata Dharma
Dekan,




Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt., QIA

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN

PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN KAMPUS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma :

Nama : Ery Aprilianti

Nomor Mahasiswa : 042114142

Demi kepentingan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Praktik Manajemen Laba beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Di buat di Yogyakarta

Pada Tanggal: 18 November 2009

Yang menyatakan



Ery Aprilianti

UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI – PROGRAM STUDI AKUNTANSI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul: “PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP PRAKTIK MANAJEMEN LABA “.Studi kasus pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma .Dan dimajukan untuk di uji pada tanggal 17 Desember 2009 adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau symbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis yang saya aku seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Yogyakarta, 18 Desember 2009
Yang membuat pernyataan



Ery Apilianti

MOTTO

- ✚ Kesedihan dan Kebahagiaan adalah Permainan Bagi Jiwa yang sedang Bertumbuh jadi Dewasa, Suka Duka, Tangisan Senyuman, Syukur Gagal, Hanya Aliran Kehidupan yang datang dengan Pesannya Masing-masing (GEDE PRAMA)
- ✚ ***J**a membuat segala sesuatu indah pada waktu**NYA**, bahkan **J**a memberikan **K**ekekalan dalam hati mereka , tetapi manusia tidak dapat menyelami pekerjaan yang dilakukan **ALLAH** dari awal sampai akhir (Pengkhotbah 3:11)*
- ✚ ORANG TERKUAT BUKAN MEREKA YANG SELALU MENANG..... MELAINKAN MEREKA YANG TETAP TEGAR KETIKA MEREKA JATUH
- ✚ Selalu ada harapan yang membentang antara harapan dan kenyataan dan manusia berada didalamnya tegak tertatih berjuang terkapar didera kepedihan atau tabah menerima segalanya
- ✚ ORANG YANG TAK PERNAH JATUH ITU BIASA, TETAPI ORANG YANG TIAP JATUH BANGUN KEMBALI ITU LUAR BIASA
- ✚ Kebahagiaan ada untuk mereka yang menangis, mereka yang tersakiti, mereka yang telah mencari dan mereka yang telah mencoba....Karena merekalah yang bisa menghargai betapa pentingnya orang yang telah menyentuh kehidupan mereka.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini aku persembahkan untuk :

1. ALLAH Bapa di Surga yang maha murah dan maha baik bagiku sebagai ucapan syukurku atas semua karuniaMU
2. Santa Perawan Maria Bunda Allah. Lindungilah dan doakanlah kami.
3. Ayah dan Bunda yang telah memberikan moril, material dan doa
4. Eyang kakung n Eyang Putri
5. Sepupu-sepupuku : Galih Shanty, Dian, Wulan, Tata, Nana, Heny, Shalom, Anis, Ilham, Ufi
6. Sahabat terbaikku : Mpok, Indun, Party yang telah memberi semangat dan doa
7. Some one specialku

KATA PENGANTAR

Puji syukur dan terima kasih ke hadirat TUHAN Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mendapatkan bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

- a. Rama Rektor Universitas Sanata Dharma yang telah memberikan kesempatan untuk belajar dan mengembangkan kepribadian kepada penulis.
- b. Drs. YP. Supardiyono, M.Si.,Akt.,QIA. sebagai Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma
- c. Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si.,Akt.,QIA. sebagai Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Sanata Dharma
- d. Drs. G .Anto Listianto, M.S.A., Akt. sebagai dosen MPT yang telah sabar dan memberi masukan kepada penulis.
- e. Lisia Apriani, S.E., M.Si.,Akt.,QIA. sebagai pembimbing 1 yang dengan sabar memberikan bimbingan, saran serta arahan dalam penulisan skripsi ini, juga atas waktu yang telah disediakan.
- f. Ir. Drs. Hansiadi Yuli Hartanto, M.Si., Akt.,QIA. sebagai pembimbing akademik.

- g. Ayah Arcadius Edi Wibawa dan Bunda Sri Suharti sebagai orang tua dengan sabar mendoakan, menyemangati dan mendampingi penulis hingga lulus.
- h. Budhe Yuni Pak Dhe Joko, Tante Ning Om Sihmara, Om Aris Tante Nunik, Om Heri Bulek Eni, Om Totok.,Tante Sri Om Rudi,Tante Tri Om Gito,.Om Agus Tante Agus. Terima kasih atas dukungan, semangat sampai akhirnya penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
- i. Sepupu-sepupuku : Galih Shanty, Dian, Wulan, Tata, Nana, Heny, Shalom, Anis, Ilham, Ufi telah memberikan warna dalam kehidupan penulis
- j. Seseorang terspesial yang selama ini telah menjadi motivator,semangat dan panutan bagi penulis.
- k. Sahabat baikku : Wayah(mpok), Sisca (Indun), Yohana (Party). Tian. Nia .Dewi. Cinta (Cempluk). Ari (Tante). Terima kasih karena aku boleh merasakan persahabatan yang indah dalam hidupku bersama kalian, Terima kasih juga untuk semua cinta,kasih sayang perhatian, doa, dan dukungan selama ini.
- l. Teman-teman MPT : Hendra, Putri, Agnes, Nita, Maz Gani, Tina, Bobby, Angie, Ncis, Citra, makasih telah memberikan semangat dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
- m. Teman Akuntansi :Tika, Siska,. Lia Barens, Tanik,. Arek.. Anggi (Bang Tigor), Elin, Artik, Didik, Paul, Erni, Dini, Rita,makasih atas masukan dan kritikan selama ini

- n. Teman Akuntansi Klas D: Marianus Buli, Itok, Anton Kappa, Wawan, Wahyu, Ivan, Simon, Aswin, Elkana, Lina, Ella, Dora, Indah, Nany, Vero, Atika, Dwi Astuti "Ncis", Ratih, Riri, Shanty(Suntex), Lia Radita,
- o. Teman KKP : Opink, Foni, Indratin" TJ", Mahendra" Bakpoa", Jefri, Joko, Pero Trims atas keceriaan dan persahabatan selama KKP.
- p. Perputakaan UMY, MM UGM, Pasca Sarjana UGM, UTY, UII, ATMAJAYA, UNS, UPN trims telah memberikan kesempatan penulis untuk menambah referensi.
- q. Teman-teman Akuntansi yang telah bersedia meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner terima kasih banyak.

Semoga segala bentuk bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dan selalu diberkati Tuhan Yesus Kristus. Amin. Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca

Yogyakarta, 18 November 2009



Ery Aprilianti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN PUBLIKASI KARYA TULIS	vi
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Sistematika Penulisan	5
BAB II LANDASAN TEORI.....	6
A. Persepsi	6
1. Pengertian Persepsi	6
2. Proses Persepsi	7
3. Faktor yang mempengaruhi Persepsi	7
B. Etika dan Pendidikan Etika	8
1. Pengertian Etika	8
2. Pendidikan Etika	9
C. Pengertian Manajemen laba	10
1. Motivasi Manajemen Laba	10

D. Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Praktik	
Manajemen Laba	12
1. Keterkaitan Persepsi bagi Para Akuntan.....	14
2. Keterkaitan Manajemen Laba dengan Etika.....	15
E. Review Penelitian Terdahulu	17
F. Hipotesis.....	20
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Jenis Penelitian	24
B. Tempat dan Waktu Penelitian	24
1. Tempat Penelitian	24
2. Waktu Penelitian	24
C. Subjek dan Objek Penelitian	24
1. Subjek Penelitian	24
2. Objek Penelitian	25
D. Data yang Diperlukan	25
E. Populasi dan Sampel	25
1. Populasi	25
2. Sampel	25
F. Metoda Pengumpulan Data	27
G. Instrumen Penelitian	27
H. Teknik Analisis Data	28
1. Pengukuran Instrumen Penelitian	28
2. Pengujian Validitas dan Reabilitas.....	30
a Uji Validitas.....	30
b Uji Reabilitas	31
3. Pengujian Normalitas	32
4. Uji Statistik Deskriptif.....	32
5. Pengujian Hipotesis.....	33

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	36
A. Deskripsi Data	36
B. Deskripsi Responden.....	37
1. Responden berdasarkan jenis kelamin	38
2. Responden berdasarkan etika bisnis.....	38
C. Pengujian Validitas	39
D. Pengujian Reabilitas.....	41
E. Pengujian Normalitas.....	42
F. Uji Statistik Deskriptif.....	43
G. Pengujian Hipotesis.....	45
H. Pembahasan.....	47
 BAB V PENUTUP	 51
A. Kesimpulan	51
B. Keterbatasan Penelitian	52
C. Saran	52
 DAFTAR PUSTAKA	 54
LAMPIRAN.....	57
A Kuesioner.....	58
B Data Hasil Kuesioner.....	61
C Hasil Uji Validitas.....	65
D Hasil Uji Normalitas.....	67
E Hasil Uji Hipotesis.....	68

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel IV.1 Penyebaran dan Tingkat Pengembalian Kuesioner.....	38
Tabel IV.2 Responden berdasarkan jenis kelamin	39
Tabel IV.3 Responden berdasarkan etika bisnis	39
Tabel IV.4 Hasil Uji Validitas Operasi	40
Tabel IV.5 Hasil Uji Validitas Akuntansi	41
Tabel IV.6 Hasil uji Reliabilitas	42
Tabel IV.7 Hasil Uji Normalitas	42
Tabel IV.8 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	43
Tabel IV.9 Hasil Uji Statistika Deskriptif.....	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Kuesioner

Lampiran 2 Data Kuesioner

Lampiran 3 Validitas dan Reliabilitas

Lampiran 4 Uji Normalitas

Lampiran 5 Independent sample t-test

ABSTRAK

PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP PRAKTIK MANAJEMEN LABA

Studi Kasus pada Mahasiswa program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Sanata Dharma

Ery Aprilianti

NIM:042114142

Universitas Sanata Dharma

2009

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi terhadap praktik manajemen laba berdasarkan gender dan apakah ada perbedaan persepsi mahasiswa yang belum mengambil mata kuliah etika bisnis dengan mahasiswa yang sudah mengambil mata kuliah etika bisnis terhadap praktik manajemen laba.

Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yaitu teknik pengumpulan data dengan menyusun daftar pertanyaan secara tertulis kepada responden. Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah, yaitu : 1) dengan menggunakan uji normalitas data, 2) uji hipotesis yang disertai langkah-langkah yang mendukung pembuatan keputusan. Alat analisis menggunakan *independent sample t-test*

Hasil penelitian diperoleh sebagai berikut :1) Uji pertama diperoleh p-*signifikansi* sebesar 0.292 dengan alpha 0.05. berarti nilai probabilitas lebih besar daripada alpha maka H_0 tidak ditolak atau dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi terhadap praktik manajemen laba berdasarkan gender., 2) Uji kedua diperoleh p-*signifikan* sebesar 0.096 dengan alpha 0.05 berarti nilai probabilitas lebih besar daripada alpha maka H_0 tidak ditolak atau dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa yang belum mengambil mata kuliah etika bisnis dengan mahasiswa yang sudah mengambil mata kuliah etika bisnis.

ABSTRACT

THE PERCEPTION OF ACCOUNTANCY STUDENT TOWAR PRACTICE EARNINGS MANAGEMENT

A Case study on students of accountancy study program Sanata Dharma
University

ERY APRILIANTI

042114142

Sanata Dharma University

2009

This research aimed to know whether there difference was in perception of accounting student to practice of earnings management based on gender and whether there was difference in perception of student not yet business ethics subject and student already taken business ethics subject practice of earnings management

This research type was case study. The data collecting method applied in this research was questionnaire that is data collecting technique by compiling written questionnaire to respondent. The data analysis techniques applied to answer the problem were, that is : 1) by using data normality test, 2) hypothesis test accompanied by steps supporting decision making. The analysis tool used independent sample t-test

The results of research were obtained as follows : 1) From the first test,it was p-significance 0292 with alpha 005. meaning that probability value was bigger than alpha hence H_0 was not rejected, or could be concluded that there was no difference in perception of accounting student to practice of earnings management based on gender.,

2) From the second test it was obtained p-significance 0096 with alpha 005 meaning than probability value was bigger than alpha hence H_0 was not rejected or it could be concluded that there was no difference in perception between students who had not taken business ethics subject and student who had taken business ethics subject.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Istilah manajemen laba tidak terlalu asing bagi pemerhati manajemen dan akuntansi baik praktisi maupun akademisi. Manajemen laba merupakan tindakan yang dapat menyesatkan pemakai laporan keuangan dengan menyajikan informasi yang tidak akurat, dan bahkan kadang merupakan penyebab terjadinya tindakan ilegal, misalnya penyajian laporan keuangan yang terdistorsi atau tidak sesuai dengan sebenarnya (*National Commission on Fraudulent Reporting* 1987 dalam Wahyudin 2003). Ditinjau dari sudut pandang etika tindakan ini berarti pelanggaran terhadap kepercayaan masyarakat.

Pentingnya etika dalam dunia bisnis memberikan sinyalemen kepada organisasi pendidikan dan profesi untuk mengintegrasikan etika ke dalam kurikulum pendidikan bisnis dan akuntansi. Dunia pendidikan akuntansi juga mempunyai pengaruh yang besar terhadap perilaku etis akuntansi (Sudibyo, 1995) dalam Murtanto (2003), oleh sebab itu perlu diketahui pemahaman calon akuntan (mahasiswa) terhadap masalah-masalah etika. Terdapatnya mata kuliah yang berisi ajaran moral dan etika ini juga sangat relevan untuk disampaikan kepada mahasiswa dan keberadaan pendidikan etika ini juga memiliki peranan penting dalam perkembangan profesi di bidang akuntansi.

Praktik manajemen laba merupakan salah satu bentuk perhatian pada masalah etika dan sangat perlu diperkenalkan untuk pengembangan kurikulum, karena praktik manajemen laba di nilai bersifat ambigu secara etis (Fisher dan Rosenzweig, 1995). Fatt (1995) dalam Wahyudin (2003) menyatakan pendekatan kasus dalam pendidikan etika merupakan cara yang efektif untuk menyadarkan mahasiswa pada masalah-masalah dilematis secara etis dan untuk melatih proses pengambilan keputusan dalam situasi tertentu.

Berbagai penelitian mengenai persepsi terhadap manajemen laba telah banyak dilakukan. Beberapa penelitian ini dilakukan oleh Elis (2002) dalam Heru (2003) meneliti persepsi moral antara kelompok mahasiswa dan dosen terhadap *earnings management* dan menyimpulkan bahwa ada perbedaan pendapat antara kelompok tersebut dan mahasiswa cenderung lunak memandang *earnings management* lebih tidak bermoral dibandingkan dengan dosen. Penelitian Saan (2005) yang berjudul "Perbedaan Persepsi Manajer dan Supervisor Dalam Kantor Publik Akuntan Terhadap Indikasi Manajemen Laba." Hasilnya yaitu terdapat perbedaan persepsi auditor manajer dan auditor supervisor terhadap manajemen laba dikarenakan adanya perbedaan pengalaman, pengetahuan dan pendidikan diantara keduanya. Penelitian Purnamawati (2005), meneliti persepsi etis mahasiswa akuntansi, akuntan internal dan akuntan eksternal terhadap praktik *earnings management*. Hasil penelitian ini memberikan implikasi terhadap profesi akuntan untuk lebih sensitif terhadap praktik *earnings management* serta lebih memahami akibat yang ditimbulkan oleh praktik *earnings management*. Bagi dunia pendidikan

akuntansi, diharapkan untuk mengintegrasikan muatan etika pada kurikulum pendidikan akuntansi sehingga mahasiswa memiliki sensitifitas etika yang memadai terutama dalam menanggapi praktik *earnings management*.

Karena adanya perbedaan persepsi tentang praktik manajemen laba tersebut maka pembahasan tentang manajemen laba menjadi menarik untuk diteliti, karena dapat memberikan gambaran akan perilaku manajer dalam melaporkan kegiatan usahanya pada suatu periode tertentu, yaitu kemungkinan munculnya motivasi tertentu yang mendorong mereka untuk mengatur data keuangan yang dilaporkan. Melihat kenyataan semakin menariknya topik manajemen laba maka penulis mencoba meneliti lebih dalam tentang Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Praktik Manajemen Laba.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah ada perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi terhadap praktik manajemen laba berdasarkan gender?
2. Apakah ada perbedaan persepsi di antara mahasiswa akuntansi yang telah mengambil mata kuliah etika bisnis dengan mahasiswa yang belum mengambil mata kuliah etika bisnis tentang praktik manajemen laba?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Mengetahui apakah terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi terhadap praktik manajemen laba berdasarkan gender.
2. Mengetahui apakah terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi yang telah mengambil mata kuliah etika bisnis dengan mahasiswa yang belum mengambil mata kuliah etika bisnis terhadap praktik manajemen laba.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan berguna bagi penulis sendiri, Universitas Sanata Dharma, dan asosiasi profesi di antaranya pihak yang terkait langsung dengan penelitian.

1 Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menerapkan ilmu yang didapat dibangku kuliah.

2 Bagi Universitas Sanata Dharma

Dapat memperoleh tambahan pustaka yang dapat bermanfaat bagi seluruh pembaca.

3. Bagi Asosiasi profesi

Untuk mengembangkan kebijakan mereka, standar akuntansi dan program pendidikan yang bersangkutan dengan manajemen laba.

E. Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan.

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Landasan Teori.

Bab ini berisi teori-teori yang digunakan sebagai dasar dalam penelitian.

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, tempat, dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, data yang dibutuhkan, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data

Bab IV : Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini berisi hasil dari penelitian dan juga analisis data serta pembahasan

Bab V : Penutup

Bab ini berisi kesimpulan yang didapat dari analisis data, saran-saran dan keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Persepsi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995) adalah tanggapan atas penerimaan langsung atas sesuatu, atau merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indera. Menurut Rakhmat (1993) dalam Nurmala (2004) persepsi merupakan pengalaman tentang obyek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.

Menurut Walgito (1993) persepsi adalah proses pengorganisasian, penginterpretasikan terhadap *stimulus* yang diterima oleh organisme atau individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan merupakan aktivitas yang *intergrated* dalam diri individu. Menurut Rita (2002) persepsi adalah penelitian bagaimana kita mengintegrasikan sensasi ke dalam *percepts* obyek, dan bagaimana kita selanjutnya menggunakan *percepts* itu untuk mengenal dunia.

Walaupun definisi antara satu dengan yang lain berbeda, namun perbedaan tersebut hanya terletak pada satu titik fokus yang masing-masing digunakan oleh masing-masing pakar, sedangkan kesamaannya adalah persepsi merupakan proses yang tidak hanya berkaitan dengan penerimaan rangsangan melainkan juga proses yang kompleks sifatnya dikenal dengan proses *kognitif*. Dengan demikian dapat disimpulkan

bahwa persepsi adalah suatu proses pemberian arti kepada *stimulus* untuk menafsirkan dan memahami dunia sekitarnya dengan mengorganisir masalah-masalah serta menginterpretasikannya kepada setiap orang memberi arti kepada *stimulus*, maka individu yang berbeda akan melihat hal yang sama secara berbeda berdasarkan pandangannya

2. Proses Persepsi

Menurut Walgito (1993: 54), proses persepsi dimulai dari panca indera yang pada saat alat reseptor individu menerima *stimulus*. *Stimulus* tersebut oleh reseptor diteruskan ke otak yang merupakan pusat syaraf. Di dalam otak terjadi *psikologi* sehingga individu dapat menyadari apa yang diinderakannya artinya individu mengalami persepsi. Panca indera merupakan alat penghubung antara individu dengan dunia luar, yang kemudian menyeleksi, mengorganisasi dan menginterpretasikan *stimulus* yang diterimanya sehingga mampu menyadari dan mengerti apa yang diinderakannya.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi.

a. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi secara umum

Menurut Chaplin (1999), faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi adalah :

- 1) Kemampuan dan keterbatasan fisik dari alat indera dapat mempengaruhi persepsi untuk sementara waktu maupun permanen.

- 2) Kondisi lingkungan.
- 3) Pengalaman masa lalu. Bagaimana cara individu untuk menginterpretasikan/bersaksi terhadap suatu *stimulus* tergantung dari pengalaman masa lalunya.
- 4) Kebutuhan dan keinginan ketika seorang individu membutuhkan/menginginkan sesuatu maka ia akan terus berfokus pada hal yang dibutuhkan dan diinginkannya tersebut.
- 5) Kepercayaan prasangka dan nilai individu akan lebih memperhatikan dan menerima orang lain yang memiliki dan menilai yang sama dengannya sedangkan prasangka dapat menimbulkan bias dalam mempersepsikan sesuatu.

B. Etika dan Pendidikan Etika

1. Pengertian Etika

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995), etika adalah ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral (akhlak).

Menurut Vos (1987: 5), etika adalah ilmu pengetahuan mengenai kesusilaan. Sedangkan Ward et Aal (1993) dalam Wahyudin (2003) mendefinisikan etika sebagai sebuah proses yaitu proses penentuan kompleks tentang apa yang harus dilakukan dalam situasi tertentu. Argumen ini didasari pada ketidak setujuan terlalu sederhananya persepsi umum atas pengertian etika yang hanya dianggap pernyataan

benar-salah atau baik-buruk. Proses itu sendiri meliputi penyeimbangan pertimbangan sisi dalam dan sisi luar yang disifati oleh kombinasi unik dari pengalaman dan pembelajaran masing-masing individu.

2. Pendidikan Etika

Tujuan pendidikan etika secara umum menurut Wynd dan Mager (1989) dalam Wahyudin (2003) adalah tidak untuk mengubah cara mahasiswa menganggap bagaimana seharusnya mereka bertindak dalam situasi tertentu. Tujuan yang lebih layak adalah membuat mahasiswa telah menyadari dimensi ini akan komponen dalam proses pengambilan keputusan. Pendidikan etika bagi mahasiswa akuntansi pada tingkat minimal adalah memperkenalkan mahasiswa akuntansi dengan kode etik yang mengatur perilaku akuntan.

Menurut Loeb (1988) dalam Rustiana (2006) materi-materi akuntansi harus berkaitan dengan isu-isu moral. Menurutnya tujuan pendidikan etika akuntansi adalah 1) mengkaitkan pendidikan akuntansi dengan isu-isu moral, 2) pengakuan isu-isu dalam akuntansi yang mempunyai implikasi etis, 3) mengembangkan perasaan kewajiban moral atau pertanggungjawaban, 4) belajar menyesuaikan dengan ketidakpastian yang dihadapi profesi akuntansi.

C. Pengertian Manajemen Laba

Manajemen laba menurut Levitt (1998) dalam Heru (2003) adalah cara akuntansi yang dilakukan oleh manajer dengan memanfaatkan fleksibilitas dalam menyusun laporan keuangan lanjutan untuk memenuhi target pendapatan. Menurut Merchant (1989) dalam Mahmudi (2001) didefinisikan sebagai tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk mempengaruhi laba yang dilaporkan yang bisa memberikan informasi mengenai keuntungan ekonomis yang sesungguhnya tidak dialami perusahaan, yang dalam jangka panjang tindakan tersebut bahkan bisa merugikan perusahaan.

Praktik manajemen laba dapat ditinjau dari dua perspektif yang berbeda, yaitu persepsi etika bisnis dan teori akuntansi positif. Dari kaca mata etika dapat dianalisis sebab-sebab manajer melakukan manajemen laba:

1. Motivasi Manajemen Laba

Manajer melakukan manajemen laba untuk berbagai alasan, yang secara umum motivasi dan alasan tersebut menurut Setiawati (2005) adalah:

- a. Memaksimalkan kompensasi yang manajer harapkan dapat diterima memberikan bukti bahwa manajer menurunkan laba ketika bonus telah mencapai tingkat maksimum. Tindakan tersebut cenderung dilakukan oleh manajer dengan harapan akan memperbesar bonus yang diharapkan akan diterima untuk periode yang akan datang.

b. Motivasi menunda pelanggaran perjanjian utang

Pelanggaran perjanjian utang adalah mahal dan mempunyai dampak yang negatif pada kekayaan pemegang saham. Kesulitan keuangan yang dihadapi perusahaan secara signifikan berhubungan dengan penurunan harga saham perusahaan, dan perusahaan yang mendekati pelanggaran perjanjian utang yang berbasis akuntansi merespon dengan perubahan akuntansi yang meningkat laba.

c. Motivasi Politik

Banyak perusahaan yang secara *politically visible*, biasanya adalah perusahaan besar dan pada industri yang strategi, karena aktivitas perusahaan ini banyak bersinggungan dengan orang. Jenis perusahaan yang seperti ini menginginkan prosedur dan praktik akuntansi yang meminimalkan *reported net income*, terutama selama periode kemakmuran yang tinggi.

d. Motivasi meminimumkan kewajiban pajak perusahaan

Alasan pertimbangan pajak mungkin mempengaruhi pilihan metoda akuntansi (Watt Zimmerman (1986) dalam Prihal Asih (2000)). Perusahaan memilih penggunaan *accrual* untuk mengurangi laba dalam merespon perubahan kebijakan perpajakan, perusahaan berupaya meminimumkan kewajiban pajak meskipun menyebabkan laba yang dilaporkan turun.

e. Untuk mengkomunikasikan informasi kepada investor bisa dipertanyakan dari sudut pandang efisien. Jika manajemen laba

bisa mengungkapkan inside information, hal ini secara aktual bisa meningkatkan informasi pelaporan keuangan.

f. Perubahan CEO

CEO yang mempunyai kinerja yang buruk akan berusaha untuk melakukan manajemen laba dengan tujuan untuk memaksimalkan laba perusahaan, sehingga bisa mencegah atau menunda penghentian mereka. Mereka mungkin melakukan *take a bath* untuk meningkatkan *positive future earnings*. Motivasi ini juga dilakukan oleh CEO baru, terutama jika penghapusan yang besar dapat dibebankan pada CEO sebelumnya.

g. *Initial Public Offering* (Penawaran Saham Perdana)

Saat perusahaan *go public*, informasi keuangan yang ada *prospektus* merupakan sumber informasi yang penting. Informasi ini dapat digunakan sebagai sinyal kepada calon investor tentang nilai perusahaan. Untuk mempengaruhi keputusan calon investor maka manajer berusaha menaikkan laba yang dilaporkan.

D. Persepsi Mahasiswa Akuntansi terhadap Praktik Manajemen Laba

Mahasiswa menurut Departemen Pendidikan (1979) adalah sekelompok manusia penganalisa yang mempunyai tanggungjawab untuk mengembangkan kemampuan penalaran individual. Persepsi mahasiswa sendiri sebagian dipengaruhi oleh ilmu pengetahuan yang diperoleh dari bangku kuliah. Persepsi mahasiswa akuntansi akan mungkin bisa berubah atau bahkan

memperkuat persepsi sebelumnya bila ada interaksi langsung dengan akuntan.

Persepsi mahasiswa dipengaruhi oleh stimulus dari luar. Seberapa jauh ia dapat memberi arti dan menangkap makna terhadap rangsangan dari luar merupakan besarnya persepsi seseorang. Karena setiap mahasiswa mempunyai pengalaman, pengetahuan, kemampuan, dan pandangan yang berbeda, maka adanya suatu stimulus tertentu akan mendapat respon yang berbeda-beda. Proses pemahaman ini melalui penglihatan, pendengaran, penghayatan dalam hubungannya dengan cara kerja akuntan. Pengertian persepsi mahasiswa akuntansi terhadap praktik manajemen laba adalah proses pemahaman, menerima dan mengorganisasikan dan menginterpretasikan rangsangan dari lingkungan sekitar yang diinderakan. Dari persepsi inilah maka menimbulkan reaksi yaitu berupa pemahaman, tanggapan, penilaian terhadap praktik manajemen laba dan dapat mempengaruhi keputusan mahasiswa akuntansi, apakah lebih setuju terhadap praktik manajemen laba atau tidak setuju terhadap praktik manajemen laba.

Wibisono (2005) menyimpulkan bahwa orientasi etika mahasiswa jurusan manajemen dan akuntansi tinggi atau cenderung tidak diterimanya praktik manajemen laba secara etika dibandingkan dengan akuntan pendidik. Perbedaan persepsi ini sangat jelas jika dilihat dari berbagai aspek, misalnya pengalaman. Akuntan pendidik jelas menerima praktik manajemen laba karena mereka lebih memahami arti manajemen laba.

Rahmawati (2003) menyimpulkan bahwa persepsi yang lebih baik mahasiswa akuntan dalam praktik manajemen laba menunjukkan bahwa

mahasiswa akuntansi lebih tidak menyukai tindakan yang menguntungkan diri sendiri/ kepentingan perusahaan itu sendiri. Mahasiswa akuntansi lebih memiliki idealisme yang tinggi untuk menolak praktik manajemen laba. Mereka menganggap bahwa praktik manajemen laba dalam tindakannya tidak jujur pada dasarnya mahasiswa akuntansi lebih memiliki *basic accounting* (pengetahuan dibidang akuntansi) yang tidak mengacu pada teori bagaimana hal tersebut dapat mengacu pada *current issue* dalam praktik akuntansi. Penolakan terhadap praktik manajemen laba menunjukkan tanggungjawab mereka sebagai profesi akuntan.

1. Keterkaitan Persepsi bagi Para Akuntan

Menurut Ikhsan (2005: 60) ada keterkaitan persepsi bagi para akuntan yaitu: para akuntan perilaku dapat menerapkan pengetahuan persepsi terhadap berbagai aktivitas organisasi. Misalnya dalam evaluasi kinerja, cara penilaian seseorang dipengaruhi oleh ketelitian persepsi si penyelia. Kesalahan bias penilaian mungkin diakibatkan oleh sandiwara yang mencoba untuk menakuti sehingga karyawan merasa tidak puas dan pada akhirnya meninggalkan perusahaan. Oleh karena itu, para penyedia perlu mengenali perasaan mereka terhadap bawahannya. Bawahannya tertentu dapat memengaruhi evaluasi mereka dan mengharuskan waspada terhadap sumber penyimpangan persepsi ini. Dalam pengambilan keputusan karyawan, para manajer harus sensitif terhadap kemungkinan terjadi keputusan mereka menjadi bias dalam hubungannya dengan kesan pertama tersebut mungkin adalah baik atau kurang baik terhadap faktor-

faktor yang tidak relevan dalam situasi kerja, seperti penampilan, latar belakang kesukuan atau ketidaksempurnaan informasi.

Risiko selalu ada dalam pengambilan keputusan bisnis. Para manajer dalam membuat keputusan dipengaruhi oleh risiko yang mereka rasakan dan tingkat toleransi mereka terhadap risiko. Orang-orang yang memersepsikan risiko tinggi cenderung untuk "membatasi kategori". Mereka membatasi alternatif untuk keamanan dari alternatif itu sendiri. Mereka yang memersepsikan risiko yang rendah cenderung menjadi orang yang berkarakter luas dalam memilih rentang alternatif yang lebih luas. Seringkali kesalahan persepsi disebabkan oleh permasalahan komunikasi dalam suatu organisasi. Penerima merasakan hal ini berdasarkan kerangka acuan mereka daripada yang dimaksudkan oleh si pengirim.

2. Keterkaitan Manajemen Laba Dengan Etika

Bisnis sangat erat hubungannya dengan etika karena bisnis bukan merupakan aktivitas yang bebas moral. Bisnis dan pelaku bisnis dituntut untuk melaksanakan tanggung jawab moral atas aktivitas bisnis yang mereka lakukan terhadap pihak-pihak yang terpengaruh oleh aktivitas bisnis perusahaan. Masyarakat tidak hanya menghendaki perusahaan sebagai institusi ekonomi memiliki kinerja keuangan yang tinggi, akan tetapi juga kinerja etis yang tinggi pula. Jika bisnis dan pelaku bisnis tidak memenuhi dua tuntutan masyarakat tersebut, maka perusahaan akan kehilangan kepercayaan dari masyarakat.

Karena pentingnya laporan laba/rugi maka laba menjadi perhatian utama manajer. Pencapaian laba sering kali dikaitkan dengan kinerja manajer sehingga tidak mengherankan jika ditemukan bukti yang menunjukkan bahwa manajer melakukan manajemen laba. Tekanan persaingan untuk menghasilkan laba yang tinggi bisa menyebabkan timbulnya perilaku yang tidak etis. Manajer yang memiliki kinerja keuangan yang buruk dan perusahaan dengan laba tinggi lebih mudah melakukan tindakan yang tidak etis.

Pencapaian keseimbangan antara kepentingan individu (manajer) dengan kewajiban terhadap pihak-pihak yang terkait dengan perusahaan (*stakeholder*). *Stakeholder* perusahaan bukan hanya pemegang saham akan tetapi karyawan, pelanggan, pemasok, kreditur dan investor. Terjadinya masalah etika disebabkan oleh adanya benturan kepentingan antara kepentingan pribadi manajer dengan kepentingan *stakeholder*. Manajemen tidak selalu bertindak untuk kepentingan *stakeholder*, namun seringkali ia bertindak untuk memaksimalkan kesejahteraan mereka dan mengamankan posisi mereka tanpa memandang bahaya yang ditimbulkan terhadap karyawan, investor, kreditor. Mayoritas manajer yang melakukan manajemen laba kurang menyadari implikasi jangka panjang yang ditimbulkan dari tindakannya tersebut. (Mahmudi 2001 :399)

E. Review Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang persepsi mengenai praktik manajemen laba telah banyak dilakukan sebelumnya. Penelitian Fischer dan Rosenzweig (1995) tidak meneliti persepsi dari dosen akuntansi, tetapi pada mahasiswa yang memperoleh pelajaran etika sebagai bagian dalam mata kuliah yang lain. Fischer dan Rosenzweig (1995) menyimpulkan bahwa persepsi etika akan manajemen laba berbeda-beda bagi mahasiswa akuntansi, mahasiswa pasca sarjana akuntansi, dan praktisi akuntan. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa mahasiswa adalah yang paling tegas menolak manajemen laba, sedangkan praktisi akuntansi merupakan pihak yang paling lunak menilai manajemen laba.

Menurut Lontoh (2005) responden dibagi menjadi kelompok akuntan publik, kelompok akuntan manajemen dan kelompok akuntan pendidik. Penelitian ini memiliki dua hipotesa pertama yaitu apakah persepsi etis akuntan publik, akuntan manajemen dan akuntan pendidik terhadap manajemen laba tidak berbeda secara signifikan dan hipotesa kedua adalah apakah faktor arah manajemen laba, kesesuaian dengan PABU, jenis manajemen laba, materialitas, periode pengaruh, maksud dan tujuan memiliki pengaruh yang signifikan pada persepsi etis akuntan terhadap manajemen laba.

Data dikumpulkan dengan menggunakan kuisisioner yang mana instrumen tersebut menggunakan instrumen yang sama dengan yang dikembangkan oleh Bruns dan Merchant tahun 1990. Hasil dari kuisisioner yang layak diuji kualitasnya terlebih dahulu yaitu dengan analisa validitas dan reliabilitasnya,

kemudian dianalisa secara statistik nonparamerik dengan menggunakan analisa varians menggunakan metode Kruskall-Wallis untuk menguji hipotesis pertama.

Pengujian hipotesis kedua dilakukan dengan menguji beda untuk mengetahui pengaruhnya secara signifikan dengan menggunakan metode Mann-Whitne Tes. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan persepsi yang signifikan antara etis akuntan publik, akuntan manajemen dan akuntan pendidik terhadap tindakan manajemen laba. Diantara keenam faktor yang dianggap mempengaruhi etis akuntan terhadap manajemen laba ternyata tidak semua yang menunjukkan signifikansi pengaruhnya. Hanya dua dari enam faktor tersebut yang menunjukkan signifikansi yang kuat yaitu faktor materialitas dan konsistensi dengan PABU.

Menurut Nurmala (2007) yang menguji perbedaan persepsi etis mahasiswa akuntansi terhadap praktik *earnings management* ditinjau dari faktor jenis manipulasi (*type of manipulation*), arah manipulasi (*direction of manipulation*), materialitas (*materiality*) dan kecenderungan (*intention*) dari *earnings management* berdasarkan gender menyimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan mahasiswa pria dan mahasiswi wanita terhadap earnings management di tinjau dari aspek jenis manipulasi, arah manipulasi, materialitas dan kecenderungan,

Menurut Wibisono (2005) juga menguji persepsi etis akuntansi pendidik, mahasiswa akuntansi dan mahasiswa manajemen terhadap praktik manajemen laba dengan menggunakan sampel mahasiswa S1 dan akuntan pendidik yang

masih mengikuti pendidikan S2 MM UGM menemukan bahwa ada perbedaan persepsi antar akuntan pendidik dan mahasiswa dan tidak adanya perbedaan persepsi antar mahasiswa akuntansi dan mahasiswa manajemen tentang praktik penerimaan etika terhadap praktiuk manajemen laba. Berdasarkan rangking skor tertinggi rata-rata antara kelompok responden dimana mahasiswa memiliki mean rangking tertinggi yang berarti orientasi etika yang tinggi atau cenderung tidak diterimanya praktik manajemen laba secara etika dibandingkan dengan akuntan.

Menurut Dwiyani (2001) yang meneliti respon antara staf pengajar dan mahasiswa jurusan akuntansi dan manajemen terhadap *earnings management*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa staf pengajar dan mahasiswa akuntansi dan manajemen memiliki persepsi etis terhadap *earnings manajemnt* yang tidak berbeda signifikan. Penelitian tersebut juga mengungkapkan bahwa keseluruhan faktor yang dianggap mempengaruhi persepsi responden terhadap *earnings management* ternyata tidak berpengaruh secara signifikan kecuali pada satu faktor yaitu konsistensi pada prinsip akuntansi berlaku umum (PABU).

Menurut Wahyudin (2003) yang melakukan penelitian terhadap akuntan publik dan mahasiswa terhadap praktik manajemen laba. Dari hasil pengujian ini hipotesis, ada perbedaan margin yang signifikan antara persepsi akuntansi publik dan mahasiswa yang terdiri mahasiswa magister manajemen dan mahasiswa magister akuntansi tentang penerimaan etika terhadap praktik manajemen laba serta keseluruhan faktor penerimaan etika terhadap praktik

manajemen laba mempunyai pengaruh terhadap ke tiga kelompok responden tersebut.

Mahasiswa magister akuntansi dan mahasiswa magister manajemen tidak memiliki perbedaan persepsi yang signifikan tentang penerimaan etika terhadap praktik manajemen laba. Hal ini mendukung penelitian Dwiyani (2001), bahwa mahasiswa dan disiplin ilmu akuntansi dan disiplin ilmu manajemen masih termasuk domain mahasiswa bisnis yang dibentuk oleh pola pendidikan yang hampir sama yaitu bertindak secara rasional, efisien dan bertindak berdasarkan peraturan tertulis.

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan ungkapan atau pernyataan yang dapat dipercaya, disangkal atau diuji kebenarannya mengenai konsep (*construst*) yang menjelaskan atau memprediksi fenomena-fenomena. Biasanya uji hipotesis dimulai dari suatu asumsi terhadap nilai parameter populasi. Untuk membuktikan asumsi atau hipotesis tersebut dikumpulkan data sampel. Berdasarkan hasil penelitian-penelitian terdahulu, serta landasan teori yang ada maka hipotesis yang diajukan untuk diuji adalah:

1. Gender mahasiswa yang dimaksudkan adalah mahasiswa pria dan mahasiswa wanita. Mahasiswa pria dan mahasiswa wanita mempunyai perilaku yang khas dalam pola pikir, perasaan. Pola pikir pria mendekati masalah terutama dari luar dengan pikiran, sedangkan wanita mendekati masalah dari dalam dengan memakai hati. Pola perasaan seorang pria

cenderung dapat mengendalikan perasaan, tetapi perasaan wanita lebih mudah tergetar dalam menjalankan ada persoalan yang lain. Mahasiswa akuntansi wanita lebih sensitif terhadap isu-isu dan lebih tidak toleren dibandingkan dengan mahasiswa pria terhadap perilaku etis. Pengaruh gender terhadap perbedaan etika pada pria dan wanita terjadi pada saat proses pengambilan keputusan yang mengindikasikan wanita memiliki tingkat perkembangan moral yang lebih tinggi dibandingkan pria. Teori etika sampai sekarang cenderung berpendapat bahwa wanita lebih bermoral dibandingkan laki-laki khususnya mengenai etika dalam bisnis, didalam lingkungan kerja gender melahirkan perilaku bahwa pria akan bersaing mencapai kesuksesan dengan berbagai cara meskipun hal ini melanggar aturan yang ada termasuk melakukan manajemen laba dengan cara memanipulasi pelaporan keuangan karena mereka memandang pencapaian prestasi sebagai persaingan, sedangkan wanita lebih mungkin untuk lebih patuh pada aturan dan kurang toleren terhadap individu yang melanggar aturan. Dari perbedaan itu menyebabkan perbedaan pula pada perhatian, tanggapan, pandangan dan kesanggupan karena dipengaruhi oleh sifat. Dengan demikian perbedaan fisik dan psikologis mahasiswa pria dan mahasiswa wanita dapat mempengaruhi persepsi Berdasarkan pernyataan ini maka dapat ditarik hipotesis bahwa:

H_{A1} = Terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi terhadap praktik manajemen laba berdasarkan gender.

2. Etika akuntan telah menjadi *issue* yang berkembang seiring dengan terjadinya beberapa pelanggaran etika yang terjadi, baik yang dilakukan oleh akuntan publik, akuntan intern maupun akuntan pemerintah. Ini seharusnya tidak terjadi apabila setiap akuntan mempunyai pengetahuan, pemahaman, dan menerapkan etika secara memadai dalam pelaksanaan pekerjaan profesional. Pekerjaan seorang profesional harus dikerjakan dengan sikap profesional dengan sepenuhnya melandaskan pada standar moral dan etika tertentu. Dengan sikap profesional, akuntan akan mampu menghadapi berbagai tekanan yang muncul dari dirinya sendiri maupun pihak eksternal. Oleh karena itu sebagai implementasi dari harapan yang semakin luas di kalangan praktisi akuntan dan akademisi terhadap pendidikan akuntansi, terdapat mata kuliah-mata kuliah yang bermuatan ajaran moral dan etika sangat relevan disampaikan kepada mahasiswa. Tujuan pendidikan etika adalah membuat mahasiswa telah menyadari dimensi etika dan sosial dalam setiap pengambilan keputusan bisnis mereka, sehingga diharapkan dimensi ini akan menjadi komponen dalam proses pengambilan keputusan mereka kelak. Etika memang pada akhirnya diharapkan agar orang bertindak sesuai dengan nilai dan norma moral yang berlaku, tetapi kesesuaian itu bukan semata-mata karena tindakan yang baik itu diperintahkan oleh moralitas, melainkan karena ia sendiri tahu dan sadar bahwa hal itu memang baik bagi dirinya dan baik bagi orang lain. Oleh karena itu mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah etika bisnis lebih memahami akan informasi etika yang dapat

digunakan untuk membuat penentuan tentang tanggung jawab dalam dilema etika dan mahasiswa diperkenalkan dan dilatih agar mampu merasakan peran penting etika dalam kehidupan profesional mendatang dan mampu mengembangkan kritis terhadap isu-isu etis yang sedang berkembang. Dengan demikian mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah etika bisnis akan menolak penerimaan etika praktik manajemen laba karena manajemen laba melanggar etika yang ada sedangkan mahasiswa yang belum mengambil mata kuliah etika bisnis dimungkinkan pengetahuan tentang etika masih kurang sehingga menerima etika praktik manajemen laba karena menganggap bahwa praktik manajemen laba tidak melanggar etika yang ada. Berdasarkan pernyataan ini maka dapat ditarik hipotesis bahwa :

H_{A2} = Terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi yang telah mengambil mata kuliah etika bisnis dengan mahasiswa yang belum mengambil mata kuliah etika bisnis terhadap praktik manajemen laba

BAB III

METODA PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi kasus. Studi kasus, merupakan penelitian pada suatu subjek dan objek tertentu dengan mengumpulkan data dan informasi dari subjek dan objek penelitian tersebut. Selanjutnya dari data dan informasi tersebut diolah untuk kemudian dievaluasi. Hasil penelitian dan kesimpulan tersebut hanya berlaku untuk organisasi yang bersangkutan

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi Akuntansi Universitas Sanata Dharma.

2. Waktu Penelitian : Desember 2008

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah mahasiswa mahasiswi akuntansi Universitas Sanata Dharma yang telah mengambil mata kuliah etika bisnis maupun yang belum mengambil mata kuliah etika bisnis.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah Persepsi mahasiswa terhadap praktik manajemen laba.

D. Data Yang Dibutuhkan

Jumlah mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma yang masih aktif.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek dan objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti kemudian dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2004: 72). Populasi yang diambil adalah seluruh mahasiswa akuntansi Universitas Sanata Dharma yang masih aktif pada semester ganjil 2008/2009 akan tetapi populasi penelitian cukup besar sehingga tidak mungkin diteliti seluruhnya karena biaya dan waktu sehingga penulis mengambil sampel dari populasi.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Apa yang dipelajari dari sampel tersebut, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2004:73).

Teknik pengambilan sampel menggunakan *Convenience sampling* adalah pengambilan sampel terhadap mahasiswa yang mudah ditemui dan bersedia untuk menjadi responden.

Pengambilan sampel dihitung dengan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{(1 + Ne^2)}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel.

N = Jumlah populasi.

e = Persen kelonggaran ketelitian karena kesalahan sampel yang masih dapat ditolerir. Untuk penelitian ini menggunakan persen ketelitian 10%, artinya tingkat keyakinan sampel mewakili populasi sebanyak 90%

Total mahasiswa aktif pada semester ganjil 2008/2009 = 310

Total mahasiswi aktif pada semster ganjil 2008/2009 = 460

Total dari mahasiswa aktif pada semester ganjil 2008/2009 = 770

atau

Total mahasiswa yang belum mengambil mata kuliah etika bisnis = 155

Total mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah etika bisnis = 615

Total responden = 770

Tingkat kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel masih dapat ditolerir = 10%

Hasil yang diperoleh dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin

$$n = \frac{N}{(1 + Ne^2)} = \frac{770}{(1 + 770 \cdot 0,10^2)} = 88,50$$

Sampel yang akan digunakan adalah 88,50 namun akan dibulatkan menjadi 90 sampel. Jadi dalam penelitian ini, minimal responden yang dianggap mewakili sejumlah 90 mahasiswa.

F. Metode Pengumpulan Data.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner merupakan pengumpulan data dengan memberikan daftar pertanyaan penelitian kepada responden untuk diisi agar diperoleh informasi yang diperlukan untuk mengevaluasi dan masalah dalam penelitian. Kuesioner ini dibagikan kepada mahasiswa mahasiswi akuntansi Universitas Sanata Dharma dan mahasiswa mahasiswi yang telah mendapatkan matakuliah etika bisnis dan yang belum mengambil mata kuliah etika bisnis.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner yang diadopsi instrumen yang disarankan oleh Merchant (1989) dalam Heru (2003). Mengikuti pendapat Merchant (1989), maka perilaku *earnings management* diklasifikasikan dalam operating manipulations dan accounting manipulations. Manipulasi operasional berkaitan dengan usaha-usaha untuk merubah kegiatan operasional usaha yang mempengaruhi aliran dana dan pendapatan bersih untuk suatu periode, misalnya dengan menawarkan kredit dengan syarat lunak untuk meningkatkan penjualan. Manipulasi akuntansi berkenaan dengan menggunakan fleksibilitas dalam standar akuntansi untuk merubah besarnya

pendapatan.

Instrumen yang dikembangkan oleh Merchant (1989) dalam Heru (2003) dan diadopsi untuk penelitian ini terdiri dari 13 skenario *earnings management*, yaitu 6 *operating manipulations* dan 7 *accounting manipulations*. Responden akan menilai setiap skenario ini dengan menggunakan skala likert 5-poin, dari persepsi responden bahwa suatu skenario sangat tidak setuju sampai setuju.

H. Teknik Analisis Data

Langkah-langkah analisis yang dilakukan dalam penelitian ini untuk menjawab permasalahan antara lain sebagai berikut:

1. Pengukuran Instrumen Penelitian

Pengukuran persepsi menggunakan Skala Likert. Didalam penelitian ini skala likert digunakan untuk mengukur persepsi mahasiswa akuntansi terhadap praktik manajemen laba. Skala ini menggunakan sejumlah pernyataan untuk mengukur persepsi mahasiswa akuntansi terhadap praktik manajemen laba yang mendasarkan rata-rata jawaban pertanyaan yang telah dirumuskan kemudian dibagikan kepada responden (mahasiswa). Kemudian responden diminta untuk menunjukkan tingkat dimana mereka setuju atau tidak setuju, untuk selanjutnya persepsi pernyataan diberi skor guna untuk menunjukkan persepsi respon skor 5 ditentukan kepada responden yang menjawab sangat setuju, skor 1 diberikan untuk menjawab sangat tidak setuju.

- (a) Menentukan skala sikap dalam bentuk skor dengan angka 1 sampai 5, urutannya sebagai berikut:

No	Keterangan	Skor Pertanyaan Positif	Skor Pertanyaan Negatif
1	Sangat Setuju	5	1
2	Setuju	4	2
3	Ragu-ragu	3	3
4	Tidak Setuju	2	4
5	Sangat Tidak Setuju	1	5

- (b) Memasukkan data dalam tabel, kemudian masukkan dalam rumus dengan skala *likert*.

Jumlah skor ideal untuk skor tinggi adalah $5 \times 100 = 500$

Jumlah skor rendah $1 \times 100 = 100$

Hal ini dapat dilihat dengan skala sikap dibawah ini:



Keterangan:

0 – 100 : Sangat Tidak Setuju

101 – 200 : Tidak Setuju

201 – 300 : Ragu-Ragu

301 – 400 : Setuju

401 – 500 : Sangat Setuju

Hasil perhitungan skala persepsi secara keseluruhan dapat diartikan sebagai berikut:

Jika skala semakin kecil atau mendekati nol, maka persepsi mahasiswa akuntansi terhadap manajemen laba semakin baik, atau tidak setuju adanya praktik manajemen laba. Sebaliknya jika skala semakin besar atau semakin kekanan, maka sikap mahasiswa akuntansi semakin negatif dan menerima atau setuju akan adanya praktik manajemen laba

2. Melakukan Uji Validitas dan Reabilitas

a. Uji Validitas

Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat validitas atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid bila instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Pengujian validitas menggunakan bantuan *SPSS 12*. Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Korelasi yang digunakan adalah *Pearson Moment*.

Untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi, Masnun menyatakan item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium(skor total) serta korelasi yang tinggi menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah $r = 0.3$. Jadi kalau korelasi

antara butir dengan skor total kurang dari 0.3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.(Sugiyono, 2001 :124)

b. Uji Realibilitas

Suatu alat ukur dikatakan baik bila instrumen tersebut sudah valid dan mempunyai tingkat reliabilitas yang tinggi atau baik. Untuk tingkat realibilitas suatu instrumen dikatakan baik jika alat ukur tersebut mempunyai atau memberikan hasil kira-kira sama seandainya yang bersangkutan diukur pada waktu yang berbeda. Uji realibilitas Kuesioner ini menggunakan rumus *Alpha dari Cronbach*, yaitu sebagai berikut:

$$r_{ii} = \left[\frac{k}{(k - 1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \alpha b^2}{\alpha t^2} \right]$$

Dimana:

r_{ii} = reliabilitas

k = banyaknya butir soal atau item

αb^2 = jumlah varians butir

αt^2 = varians total

Untuk menentukan apakah instrumen tersebut reliabel atau tidak digunakan pedoman berikut:

- (a) Jika $r_{hitung} > 0.60$ dengan taraf signifikansi 5% maka instrumen dikatakan reliabel.
- (b) Jika $r_{hitung} < 0.60$ dengan taraf signifikansi 5% maka instrumen dikatakan tidak reliabel.

Hasil analisis uji reliabilitas dihitung dengan bantuan program *SPSS 12*

3. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Apabila data yang ada berdistribusi normal maka analisis untuk pengujian hipotesis dapat dilakukan. Untuk mengetahui normalitas suatu data perlu di cek keberadaannya agar langkah selanjutnya dapat dipertanggung jawabkan. Uji normalitas ini menggunakan Tes Dua Sampel *Kolmogorov-Smirnov*.

Apabila probabilitas yang diperoleh melalui perhitungan lebih kecil dari taraf signifikansi 5% maka signifikan artinya ada beda antara distribusi data yang dianalisis dengan distribusi teoritis sehingga sebaran data variabel adalah tidak normal pada taraf signifikansi 5%

Apabila probabilitas yang diperoleh melalui perhitungan lebih besar dari taraf signifikansi 5% maka tidak signifikan artinya tidak ada beda antara distribusi data yang dianalisis dengan distribusi teoritis sehingga sebaran data variabel adalah normal pada taraf signifikan 5% (Sugiyono,2004:150).

4 Uji Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif menggambarkan mengenai keadaan dan distribusi data penelitian. Statistik deskriptif dapat memberikan gambaran umum mengenai kecenderungan persepsi dari populasi yang diobservasi. Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan penjelasan yang mempermudah penelitian dalam menginterpretasikan hasil pengumpulan data dan pengolahan data serta pembahasannya, data yang didapat dari

penelitian ini akan dideskripsikan dengan menggunakan ukuran numerik atau angka (dengan bantuan program SPSS)

5 Menguji Hipotesis

a. Apabila probabilitas yang diperoleh melalui perhitungan lebih besar dari taraf signifikansi 5% maka tidak signifikan artinya tidak ada beda antara distribusi data yang dianalisis dengan distribusi teoritis sehingga sebaran data variabel adalah normal pada taraf signifikan 5%.maka menggunakan pengujian statistika parameter dengan :

1) *Independent T- test*

Menguji hipotesis dua sampel independent adalah menguji kemampuan generalisasi rata-rata dua sampel yang tidak berkorelasi. Dalam penelitian ini data yang terdiri dari dari 2 variabel adalah data yang berkaitan dengan karakteristik responden yaitu jenis kelamin dan responden yang belum mengambil mata kuliah etika bisnis maupun yang sudah mengambil mata kuliah etika bisnis.

(a) Untuk menjawab rumusan masalah pertama dilakukan pengujian hipotesis dengan alat:

(1). Menentukan formulasi hipotesis :

H_0 = Tidak terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi terhadap praktik manajemen laba berdasarkan gender.

H_A = Terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi terhadap praktik manajemen laba berdasarkan gender

(2). Menentukan taraf signifikansi yaitu $\alpha = 0,05$

(3) Menentukan kriteria pengujian

H_0 tidak di tolak bila Probabilitas $> 0,05$

H_0 ditolak bila Probabilitas $< 0,05$

(4). Mengambil keputusan

H_0 tidak di tolak artinya bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi terhadap praktik manajemen laba berdasarkan gender.

H_0 ditolak artinya bahwa terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi terhadap praktik manajemen laba berdasarkan gender.

(b) Untuk menjawab rumusan masalah kedua dilakukan pengujian

hipotesis dengan:

(1). Menentukan formulasi hipotesis :

H_0 = Tidak terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa yang belum mengambil mata kuliah etika bisnis dengan mahasiswa yang telah mengambil etika bisnis terhadap praktik manajemen laba.

H_A = Terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa yang belum mengambil mata kuliah etika bisnis dengan mahasiswa yang telah mengambil etika bisnis terhadap praktik manajemen laba.

(2) Menentukan taraf signifikansi yaitu $\alpha = 0,05$

(3) Menentukan kriteria pengujian

H_0 tidak di tolak bila Probabilitas $> 0,05$

H_0 ditolak bila Probabilitas $< 0,05$

(4) Mengambil keputusan

H_0 tidak di tolak jadi tidak terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi yang telah mengambil mata kuliah etika bisnis dengan mahasiswa yang belum mengambil etika bisnis terhadap praktik manajemen laba.

H_0 ditolak jadi terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi yang telah mengambil mata kuliah etika bisnis dengan mahasiswa yang belum mengambil mata kuliah etika bisnis terhadap praktik manajemen laba.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi Universitas Sanata Dharma yang masih aktif pada semester ganjil tahun 2008/2009. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa pria dan mahasiswa wanita yang belum mengambil matakuliah etika bisnis maupun yang sudah mengambil matakuliah etika bisnis.

Jumlah kuesioner yang dikirim ke mahasiswa pria adalah 45 dan ke mahasiswa wanita sebanyak 45 sehingga total kuesioner yang dibagikan adalah 90 kuesioner. Kuesioner disebarakan kepada responden dengan menemui langsung mahasiswa di kampus Universitas Sanata Dharma.

Kuesioner disebarakan pada bulan Desember 2008. Sampel yang digunakan adalah 45 mahasiswa pria yang diambil dari 310 mahasiswa pria yang masih aktif disemester tersebut dan 45 mahasiswa wanita yang diambil dari 460 mahasiswa wanita yang masih aktif di semester tersebut. Sampel tersebut juga dibagi menjadi 40 mahasiswa yang belum mengambil etika bisnis yang diambil dari 155 mahasiswa akuntansi yang belum mengambil mata kuliah etika bisnis dan 50 mahasiswa yang telah mengambil matakuliah etika bisnis yang diambil dari 615 dari jumlah tersebut, semua kuesioner kembali ke peneliti dan dapat diolah.

Dengan demikian penyebaran dan tingkat pengembalian kuesioner ini dapat ditampilkan sebagai berikut :

Tabel 4.1

Penyebaran dan Tingkat Pengembalian Kuesioner.

Keterangan	Jumlah
Kuesioner yang dibagikan	90
Kuesioner yang kembali	90
Tingkat pengembalian kuesioner	100%

Sumber : data diolah 2009

Keseluruhan kuesioner yang dibagikan kepada responden adalah 90 lembar dan jumlah kuesioner yang diterima kembali oleh peneliti sebanyak 90 lembar dengan tingkat pengembalian 100%. Hal ini menunjukkan tingkat respon yang tinggi karena kuesioner dilakukan secara langsung kepada responden.

B. Deskripsi Responden

Jumlah sampel yang diambil adalah 90 mahasiswa dari total populasi 770 mahasiswa dengan rincian sebagai berikut :

1. Responden berdasarkan jenis kelamin

Pengelompokan berdasarkan jenis kelamin yaitu mahasiswa pria dan mahasiswa wanita. Pengelompokan menjadi dua kelompok dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2

Responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah responden	Persentase
Pria	45	50%
Wanita	45	50%
Jumlah	90	100%

Sumber :data diolah 2009

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden jenis kelamin pria adalah 45 mahasiswa atau 50% dari total responden, sedangkan responden berjenis kelamin wanita adalah 45 mahasiswa atau 50% dari total responden.

2 Responden berdasarkan Etika Bisnis

Pengelompokan berdasarkan Etika Bisnis .dibagi menjadi dua kelompok yaitu mahasiswa yang belum mengambil mata kuliah etika bisnis dan mahasiswa yang sudah mengambil etika bisnis.

Berikut tabel berdasarkan Etika Bisnis

Tabel 4.3

Responden berdasarkan Etika Bisnis

Etika Bisnis	Jumlah Responden	Persentase
Mahasiswa yang belum mengambil mata kuliah etika bisnis	40	44%
Mahasiswa yang sudah mengambil matakuliah etika bisnis	50	56%
Jumlah	90	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden yang belum mengambil matakuliah Etika Bisnis adalah 40 orang atau 44% dari total responden, sedangkan responden yang sudah mengambil matakuliah Etika Bisnis adalah 50 orang atau 56% dari total responden. Hasil ini mengindikasikan bahwa mahasiswa sebagian besar sudah mengambil mata kuliah Etika Bisnis

C. Uji Validitas

Pengujian Validitas menggunakan *SPSS 12*

Kriteria pengujian validitas adalah sebagai berikut :

Apabila koefisien korelasi sama dengan 0.3 atau lebih (paling kecil 0.3), maka butir instrumen dinyatakan valid

Instrumen dalam penelitian ini dibagi menjadi:

1 Operasional

2 Akuntansi

Teknik korelasi yang digunakan adalah analisis *Product Moment Pearson*.

Data diolah dengan bantuan program *SPSS 12*.

Tabel 4.4

Hasil Uji Validitas Instrumen Operasional

a Operasional

No Pertanyaan	r Hitung	r Kritis	Keterangan
1	0.336	0.3	Valid
2	0.321	0.3	Valid
3	0.425	0.3	Valid

Lanjutan Hasil Uji Validitas Instrumen Operasional

No Pertanyaan	r Hitung	r Kritis	Keterangan
4	0.305	0.3	Valid
5	0.426	0.3	Valid
6	0.305	0.3	Valid
7	0.319	0.3	Valid
8	0.340	0.3	Valid
9	0.491	0.3	Valid

Sumber :data diolah 2009

Dari uji coba diatas ternyata koefisien korelasi semua butir dengan total diatas 0.3, sehingga semua butir instrumen dinyatakan valid. Butir yang mempunyai validitas tertinggi adalah butir nomor 9 dengan koefisien korelasi 0.491 dan paling rendah adalah butir nomor 4 dan 6 dengan koefisien korelasi 0.305

b Akuntansi

Tabel 4.5

Hasil Uji Validitas Instrumen Akuntansi

No Pertanyaan	r Hitung	r kritis	Keterangan
1	0.377	0.3	Valid
2	0.321	0.3	Valid
3	0.316	0.3	Valid
4	0.318	0.3	Valid
5	0.381	0.3	Valid

Lanjutan Hasil Uji Validitas Instrumen Akuntansi

No Pertanyaan	r Hitung	r Kritis	Keterangan
6	0.432	0.3	Valid
7	0.457	0.3	Valid
8	0.405	0.3	Valid
9	0.335	0.3	Valid

Sumber : data diolah 2009

Dari uji coba diatas ternyata koefisien korelasi semua butir dengan total diatas 0.3, sehingga semua butir instrumen dinyatakan valid. Butir yang mempunyai validitas tertinggi adalah butir nomor 7 dengan koefisien korelasi 0.457 dan paling rendah adalah butir nomor 3 dengan koefisien korelasi 0.316

D. Uji Reliabilitas

Perhitungan Reliabilitas ini menggunakan perhitungan *Cronbach Alpha* menggunakan *SPSS 12*. Apabila nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0.6 mengindikasikan bahwa semakin tinggi konsistensi reliabilitasnya. Maka kriteria pengujian reliabilitas sebagai berikut :

$r_{alpha} > 0.60$ = instrumen penelitian reliabel

$r_{alpha} < 0.60$ = instrumen penelitian tidak reliabel

Tabel 4.6
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Standar	Keterangan
Operasional	0.689	0.60	Reliabel
Akuntansi	0.690	0.60	Reliabel

Sumber : data diolah 2009

E. UJI NORMALITAS

Menurut Nugroho(2005: 18) Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini. Apabila probabilitas > taraf signifikansi maka sebaran data dikatakan normal maka pengujian hipotesis menggunakan statistika parametrik. Sebaliknya apabila probabilitas < taraf signifikansi maka sebaran data dikatakan tidak normal maka pengujian hipotesis menggunakan statistika nonparametrik. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan *SPSS 12*.

Tabel 4.7

Tabel hasil analisis normalitas data untuk setiap variabel

Variabel	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>	<i>Sig.</i>	<i>p-value</i>	Keterangan
Operasional	1.327	0.59	p >0.05	Normal
Akuntansi	1.231	0.97	p >0.05	Normal

Sumber : data diolah 2009

Dari hasil perhitungan *Kolmogorov Smirnow* dapat diketahui bahwa Dari hasil perhitungan *Kolmogorov Smirnow* dapat diketahui bahwa *p value* untuk kedua variabel tersebut lebih besar dari α ($p > 0.05$) sehingga dapat dinyatakan bahwa distribusi data pada semua variabel dalam penelitian ini normal.

F. UJI STATISTIK DESKRIPTIF

Tabel 4.8

Hasil analisis deskriptif data

	responden	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Persepsi terhadap manajemen laba	mahasiswa_pria	45	35,31	6,063	,904
	mahasiswi_wanita	45	33,89	6,644	,990

Berdasarkan hasil tersebut skor jawaban responden mahasiswa pria diperoleh nilai rerata jawaban responden sebesar 35,31 dengan standar deviasi sebesar 6.063 sedangkan pada mahasiswa wanita nilai rerata jawaban responden sebesar 33,89 dengan standar deviasi sebesar 6.644.

Standar deviasi 6,644 menunjukkan bahwa perbedaan jawaban antara responden satu dengan responden yang lainnya pada responden mahasiswa pria lebih kecil dibandingkan dengan mahasiswa wanita.

Nilai rerata jawaban responden mahasiswa pria sebesar 35.31 dari hasil pengukuran ini dapat dilihat bahwa rerata jawaban mahasiswa pria lebih besar dari mahasiswa wanita sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa pria mempunyai persepsi yang lebih baik dibandingkan mahasiswa wanita.

Tabel 4.9
Hasil analisis deskriptif data

	responden	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Persepsi terhadap manajemen laba	mahasiswa_belum mengambil etika bisnis	40	35,85	5,691	,900
	mahasiswa_sudah mengambil etika bisnis	50	33,60	6,746	,954

Berdasarkan hasil tersebut skor jawaban responden mahasiswa belum mengambil mata kuliah etika bisnis diperoleh nilai rerata jawaban responden sebesar 35,85 dengan standar deviasi sebesar 5.691 sedangkan pada mahasiswa yang sudah mengambil mata kuliah etika bisnis nilai rerata jawaban responden sebesar 33,60 dengan standar deviasi sebesar 6.746.

Standar deviasi 6,746 menunjukkan bahwa perbedaan jawaban antara responden satu dengan responden yang lainnya pada responden mahasiswa yang sudah mengambil mata kuliah etika bisnis lebih besar dibandingkan dengan mahasiswa yang belum mengambil mata kuliah etika bisnis..

Nilai rerata jawaban responden mahasiswa yang belum mengambil mata kuliah etika bisnis sebesar 35.85 dari hasil pengukuran ini dapat dilihat bahwa rerata jawaban mahasiswa yang belum mengambil mata kuliah etika bisnis lebih besar dari mahasiswa yang sudah mengambil mata kuliah etika bisnis sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang belum mengambil mata kuliah etika bisnis mempunyai persepsi yang lebih baik dibandingkan mahasiswa yang sudah mengambil mata kuliah etika bisnis.

G. PENGUJIAN HIPOTESIS

Pengujian hipotesis ini menggunakan *independent sample t-test*

- a. Perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi terhadap manajemen laba berdasarkan jenis kelamin.

Untuk menjawab permasalahan pertama, dilakukan pengujian hipotesis dengan langkah langkah sebagai berikut :

- (1). Menentukan formulasi hipotesis :

H_0 = Tidak terdapat perbedaan persepsi terhadap manajemen laba berdasarkan gender.

H_a =Terdapat perbedaan persepsi terhadap manajemen laba berdasarkan gender

- (2). Menentukan taraf signifikansi yaitu $\alpha = 0,05$

- (3). Menentukan kriteria pengujian

H_0 tidak di tolak bila Probabilitas $> 0,05$

H_0 ditolak bila Probabilitas $< 0,05$

Perhitungan dilaksanakan dengan bantuan program komputer *SPSS 12* dengan *Independent Sample t-test*. Dari Hasil perhitungan diperoleh p-value atau signifikan sebesar 0.292..Signifikan (*2 – tailed*) sebesar $0.292 > 0.05$ maka H_0 tidak di tolak dan H_a di tolak

- (4). Mengambil keputusan

H_0 tidak di tolak artinya bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi terhadap praktik manajemen laba berdasarkan gender.

b . Perbedaan Persepsi Mahasiswa Akuntansi yang belum mengambil mata kuliah etika bisnis dengan mahasiswa yang sudah mengambil mata kuliah etika bisnis terhadap manajemen laba

Untuk menjawab permasalahan kedua, dilakukan pengujian hipotesis dengan langkah langkah sebagai berikut :

(1). Menentukan formulasi hipotesis :

H_0 = Tidak terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa yang belum mengambil mata kuliah etika bisnis dengan mahasiswa yang telah mengambil etika bisnis terhadap praktik manajemen laba.

H_A = Terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa yang belum mengambil mata kuliah etika bisnis dengan mahasiswa yang telah mengambil etika bisnis terhadap praktik manajemen laba.

(2) Menentukan taraf signifikansi yaitu $\alpha = 0,05$

(3) Menentukan kriteria pengujian

H_0 tidak di tolak bila Probabilitas $> 0,05$

H_0 ditolak bila Probabilitas $< 0,05$

Perhitungan dilaksanakan dengan bantuan program komputer *SPSS 12* dengan *Independent Sample t-test*. Dari Hasil perhitungan diperoleh *p-value* atau signifikan sebesar 0.096 .

Nilai signifikan (*2-tailed*) sebesar $0.096 > 0.05$ maka H_0 tidak di tolak dan H_a di tolak

(4) Mengambil keputusan

H_0 tidak di tolak jadi tidak terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi yang telah mengambil mata kuliah etika bisnis dengan mahasiswa yang belum mengambil etika bisnis terhadap praktik manajemen laba.

H. PEMBAHASAN

1. Tidak Terdapat Perbedaan Persepsi Mahasiswa terhadap Manajemen Laba berdasarkan Gender.

Hasil Uji Hipotesis dengan menggunakan *SPSS 12* di dapatkan hasil p atau nilai signifikansi sebesar 0.292. Dengan demikian $p\text{-value } 0.292 > 0.05$ sehingga didapatkan bahwa H_0 tidak ditolak dan H_a ditolak atau dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi terhadap manajemen laba berdasarkan gender.

Pria dan Wanita mempunyai perbedaan secara kodrati yang tidak dapat ditukarkan satu sama lain. Tetapi masih ada faktor lain yang mempengaruhi persepsi yang berasal dari luar diri manusia yaitu lingkungan, proses belajar dilingkungan pendidikan dan pengaruh orang lain dalam kehidupan bersama. Proses belajar dan lingkungan sosial akan merubah pola pikir masing-masing individu untuk saling menyesuaikan diri untuk mencapai tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itu persepsi yang dimiliki oleh setiap mahasiswa pria maupun wanita akan sama dikarenakan tuntutan dan kebiasaan yang sama.

Setiap mahasiswa pria dan wanita diberi kesempatan untuk memperoleh mata kuliah yang sama yang mempelajari tentang etika dan mendapatkan informasi, pengetahuan untuk menjadi calon akuntan yang profesional. Akhirnya mahasiswa akuntansi mempunyai persamaan persepsi terhadap manajemen laba dikarenakan faktor lingkungan sosial dan proses pembelajaran yang sama dan pengaruh pandangan dari teman atau dosen di prodi akuntansi sehingga mahasiswa mempunyai persepsi yang sama walaupun berbeda gender.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Clikemen (2000) yang mengatakan bahwa tidak didapatkan perbedaan yang signifikan antara persepsi etis mahasiswa pria dan mahasiswa wanita diduga bahwa hal ini disebabkan karena mayoritas responden dalam penelitian ini belum mendapat pengetahuan tentang etika bisnis atau etika profesi yang mencukupi sehingga pemahaman tentang etis tidaknya praktik bisnis tidak terpenuhi dan mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nurmala (2007) yang mengatakan bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi mahasiswa pria dan mahasiswi wanita terhadap praktik earnings management dari faktor jenis manipulasi, arah manipulasi, kecenderungan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dwiyani (2001) yang meneliti respon antara staf pengajar dengan mahasiswa jurusan akuntansi dan manajemen terhadap earnings management. Hasil penelitian menunjukkan bahwa staf pengajar dan mahasiswa akuntansi dan manajemen memiliki persepsi etis terhadap earning management yang tidak berbeda signifikan. Penelitian tersebut juga

mengungkapkan bahwa keseluruhan faktor yang dianggap mempengaruhi persepsi responden terhadap earning management ternyata tidak berpengaruh secara signifikan kecuali pada satu faktor yaitu konsistensi pada prinsip akuntansi berlaku umum(PABU).

- 2 Tidak terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa yang belum mengambil mata kuliah etika bisnis dengan yang sudah mengambil mata kuliah etika bisnis.terhadap manajemen laba

Hasil uji hipotesis dengan menggunakan *SPSS 12* didapatkan hasil bahwa p atau nilai sig sebesar 0.096. Dengan demikian $p\text{-value}$ $0.096 > 0.05$ sehingga didapatkan bahwa H_0 tidak ditolak dan H_a ditolak sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi yang belum mengambil mata kuliah etika bisnis dan mahasiswa yang sudah mengambil mata kuliah etika bisnis terhadap manajemen laba.

Dunia pendidikan mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap perilaku etika mahasiswa begitu juga dengan dunia pendidikan akuntansi yang mempunyai pengaruh besar terhadap perilaku para calon akuntan dimasa depan. Dalam dunia pendidikan akuntansi, cakupan muatan etika dimasukkan dalam kurikulum pendidikan, sebagai contoh mata kuliah yang mencakup muatan etika adalah etika bisnis

Mahasiswa akuntansi yang sudah memahami dan memperdalam secara teoritis mengenai etika dengan mengambil mata kuliah etika bisnis dan mahasiswa yang belum memperdalam mengenai etika dengan belum

mengambil mata kuliah etika bisnis, ketika mereka yakin dalam mengambil keputusan. Mereka sudah mengetahui dengan pasti mana yang dikatakan etis dan mana yang dikatakan tidak etis. Sebenarnya pendidikan etika sudah didapatkan para mahasiswa jauh sebelum memasuki perguruan tinggi. Mereka mendapatkan pelajaran etika ketika masih anak-anak melalui pendidikan informal maupun formal, tetapi pemahaman etika lebih diperdalam ketika mereka belajar di perguruan tinggi. Akhirnya mahasiswa yang sudah mengambil mata kuliah etika bisnis dan mahasiswa yang belum mengambil mata kuliah etika bisnis mempunyai persamaan persepsi terhadap manajemen laba dikarenakan sudah mendapatkan pendidikan etika ketika sebelum memasuki perguruan tinggi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rumiyanthi (2007) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi terhadap etika dalam bisnis diantara mahasiswa akuntansi tingkat awal dan tingkat akhir baik dalam perspektif umum, agama maupun auditing.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Berdasarkan pengujian hipotesis pertama dapat disimpulkan bahwa H_0 tidak ditolak dan H_a ditolak bisa diartikan bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi terhadap manajemen laba berdasarkan gender. Setiap mahasiswa pria dan wanita diberi kesempatan untuk memperoleh mata kuliah yang sama yang mempelajari tentang etika dan mendapatkan informasi, pengetahuan untuk menjadi calon akuntan yang profesional. Akhirnya mahasiswa akuntansi mempunyai persamaan persepsi terhadap manajemen laba dikarenakan faktor lingkungan sosial dan proses pembelajaran yang sama dan pengaruh pandangan dari teman atau dosen di prodi akuntansi sehingga mahasiswa mempunyai persepsi yang sama walaupun berbeda gender.
2. Berdasarkan pengujian hipotesis kedua dapat disimpulkan bahwa H_0 tidak ditolak dan H_a ditolak sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa yang belum mengambil mata kuliah etika bisnis dengan mahasiswa yang sudah mengambil mata kuliah etika bisnis. Sebenarnya pendidikan etika sudah didapatkan para mahasiswa jauh sebelum memasuki perguruan tinggi. Mereka mendapatkan pelajaran etika ketika masih anak-anak melalui pendidikan informal maupun formal, tetapi pemahaman etika lebih diperdalam ketika mereka belajar di perguruan

tinggi. Akhirnya mahasiswa yang sudah mengambil mata kuliah etika bisnis dan mahasiswa yang belum mengambil mata kuliah etika bisnis mempunyai persamaan persepsi terhadap manajemen laba dikarenakan sudah mendapatkan pendidikan etika ketika sebelum memasuki perguruan tinggi.

B. Keterbatasan

Meskipun penelitian ini dirancang dan dilaksanakan sebaik-baiknya namun masih terdapat beberapa keterbatasan, antara lain:

- 1 Responden terbatas hanya pada mahasiswa akuntansi Universitas Sanata Dharma serta kemungkinan adanya perbedaan hasil dan kesimpulan apabila dilakukan pada Perguruan Tinggi yang berbeda.
- 2 Pengisian kuesioner yang diawasi langsung oleh peneliti hanya sebagian saja dikarenakan responden mengisi kuesioner dirumah sehingga hasil yang diperoleh peneliti tidak optimal karena kemungkinan responden tidak serius dalam mengisi kuesioner.

C. Saran

- 1 Di harapkan dalam penelitian selanjutnya agar pengisian kuesioner dapat di awasi secara langsung, agar hasil penelitian optimal
- 2 Pada penelitian selanjutnya diharapkan menambah responden dengan tidak terbatas pada satu Universitas saja.
- 3 Bagi Perguruan Tinggi atau Penyelenggara Akuntansi Perguruan Tinggi atau Penyelenggara Pendidikan Akuntansi perlu memperhatikan dalam hal

pengajaran untuk menentukan muatan-muatan etika pada pembahasan materi atau kasus-kasus bisnis yang masih dipertanyakan keetisannya.

- 4 Seharusnya cara penghitungan pengambilan sampel menggunakan *Proportionate Stratified random sampling* dengan cara :

a) Mahasiswa pria $310 = \frac{310}{770} \times 90 = 36$

b) Mahasiswa wanita $460 = \frac{460}{770} \times 90 = 54$

c) Mahasiswa yang belum mengambil etika bisnis $155 = \frac{155}{770} \times 90 = 19$

d) Mahasiswa yang sudah mengambil etika bisnis $615 = \frac{615}{770} \times 90 = 71$

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Yulianti. 2006. Perbedaan Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Etika Penyusunan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* Vol 3 hal 108- 126.
- Chairi Anis, Khalid Muhammad. 2002. Analisis Income Smoothing (Perataan Laba) : Pengaruhnya Terhadap Reaksi Pasar Dan Risiko Investasi Pada Perusahaan Publik Di Indonesia. *Jurnal Maksi* Vol 1 Agustus 2002.
- Chaplin, J.P . 1999. *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta : PT Grafindo Persada
- Clikeman, Paul.M et.al. 2000. “Student Perception of Earnings Management: The Effects of National Origin and Gender”, (Online), (<http://www.commerce.adelaide.edu.au/apira/papers/clikeman.html>).
- Gunarsa, Singgih D.1984. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT BDK Gunung Mulia
- Heru, Ishar Baharudin. 2003. Persepsi Mahasiswa, Dosen Terhadap Earnings Management. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol 5 no 3 hal 258-280
- Ikhsan, Arfan dan Iskak M.2005.*Akuntansi Keperilakuan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikhsan, Arfan.2007. Profesionalisme Auditor Pada KAP Dilihat Dari Perbedaan Gender, KAP Dan Hirarki Jabatannya. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* Vol 9 No 3 Hal 199-211..
- Kuncoro, Moedarjat. 2003. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta : Erlangga
- Kusuma, Hadri.2006. Dampak Manajemen Laba terhadap Relevansi Informasi Akuntansi : Bukti Empiris dari Indonesia, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol 8 No 1 Mei 2006 hal 1-12
- Lontoh. 2005. Persepsi Etis Akuntan Terhadap Manajemen Laba. *Thesis Universitas Air Langga*.
- Mahmudi, 2001.Manajemen Laba (Earnings Management) Sebuah Tinjauan Etika Akuntansi..*Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol 3 No 2 Agustus hal 395-402
- Murtanto dan Marini.2003.Persepsi Akuntan Pria dan Akuntan Wanita Serta Mahasiswa dan Mahasiswi Akuntansi Terhadap Etika Bisnis dan Etika Profesi Akuntan. *Simposium Nasional Akuntansi VI*.Hal 790-805.Surabaya.

- Nurmalia, Martin.2007.Perbedaan Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi terhadap Praktek Manajemen Laba ditinjau dari Factor Jenis Manipulasi, Arah Manipulasi, Materialitas dan Kecenderungan dari Earnings Management dalam Perspektif Gender.(Online).[http://nurmalatjahjono.files.wordpress.com/2007/03/student-perception for earning management.com](http://nurmalatjahjono.files.wordpress.com/2007/03/student-perception-for-earning-management.com)
- Prihat, Asih, 2000.Perseptif dan Etika Praktek Earnings Management. *Wahana* Volume 3, no 2 Agustus hal 41- 48
- Purnamawati, Indah 2005. Perbandingan Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi, Akuntan Internal,dan Akuntan Eksternal Terhadap Praktik Earnings Management. *Thesis* Universitas AirLangga
- Purwanto, Ngali.1984.*Psikologi Pendidikan*.Bandung : Remadja Karya.
- Rahmawati, Septi.2003."Persepsi Etis Akuntan Pendidik, Mahasiswa Akuntan dan Manajer terhadap Praktik Earnings Management. *Skripsi*. UNS Surakarta.
- Rian Kusindartno, Nurmadi Sumarta,2005,. Studi Mengenal Indikasi Manajemen Laba dalam Laporan Keuangan Perusahaan Publik di Bursa Efek Jakarta.*Jurnal Ekonomi Unmer*, Vol 9 no 1 January 2005.
- Rumiyanti,Valeria.2007. Persepsi Mahasiswa Akuntansi terhadap Etika dalam Bisnis. *Skripsi* .Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma
- Rustiana. 2006. Persepsi Etika Mahasiswa Akuntansi dan Auditor Dalam Situasi Dilema Etis Akuntansi.*Kinerja*.Volume 10 No 2.
- Sarwono ,Sarlito Wirawan.1992.*Psikologi Lingkungan*. Jakarta : Rasindo
- Setiawati, Lilis,2000.Manajemen Laba.*Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia* Vol 15 No 4, 424-441
- Sianturi, Shidarta.2007.Analisis Persepsi mahasiswa terhadap kinerja pengajaran dosen fakultas ekonomi universitas atmajaya. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Atmajaya Yogyakarta.
- Sobur,Alex.2003.*Psikologi Umum*.Bandung : Pustaka Setia
- Sudaryanti, Dwiyani.2001. Persepsi Etis Staf Pengajar dan Mahasiswa Jurusan Akuntansi dan Manajemen terhadap Praktik Earnings Management.*Thesis Program Pasca Sarjana*.Yogyakarta: UGM.
- Sugiyono 2001."Metode Penelitian Bisnis ". Bandung : AlfaBeta
- Sugiyono 2004, "Statistika Penelitian Bisnis".Bandung : AlfaBeta

- Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Kedua. Jakarta : Departemen P& K Balai Pustaka
- Wahyudin, M. 2003, Persepsi Akuntan Publik Tentang Penerimaan Etika Terhadap Praktik Manajemen Laba., *Simposium Nasional Akuntansi VI* hal 806 -820 Surabaya
- Walgito, Bimo Edisi Revisi. *Psikologi Sosial: Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Andi Offset
- Wibisono, Arya 2005. Persepsi Etis Akuntan Pendidik dan Mahasiswa Akuntansi dan Manajemen Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Skripsi*. Yogyakarta : Fakultas Ekonomi Universitas UPN "Veteran" Yogyakarta.

LAMPIRAN

Kuesioner

Saya mengharapkan Anda bersedia meluangkan waktu untuk mengisi jawaban atas kuesioner dibawah ini. Kontribusi Anda sangat berarti bagi keberhasilan penelitian yang berjudul "Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Praktik Manajemen Laba"

A. Petunjuk Pengisian

1. Saudara dipersilahkan untuk memberikan tanda silang (X) pada jawaban yang saudara rasa paling tepat.

B. Identitas Responden

1. Nama :(boleh tidak diisi)
2. Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan
3. Pernah Menempuh Mata Kuliah Etika Bisnis : Sudah / Belum

C. Keterangan Jawaban:

Manajemen Laba:

- 1 = Sangat Tidak Setuju
- 2 = Tidak Setuju
- 3 = Ragu-ragu
- 4 = Setuju
- 5 = Sangat Setuju

A. OPERASIONAL

1. Memasukkan pengeluaran yang sebelumnya direncanakan untuk tahun depan ke tahun sekarang, karena laba tahun sudah melebihi anggaran atau menunda pengeluaran yang tidak penting agar perusahaan memenuhi target tahun sekarang

1	2	3	4	5
STS				ST

2. Memasukkan pengeluaran atau penjualan dari Februari dan Maret ke bulan April untuk memenuhi target

1	2	3	4	5
STS				ST

3. Menunda pengeluaran atau penjualan dari November dan Desember ke Januari

1	2	3	4	5
STS				ST

4. Menawarkan kondisi penjualan yang menarik pada akhir tahun untuk menarik penjualan tahun depan ke tahun sekarang agar target penjualan tahun sekarang dapat dipenuhi.

1	2	3	4	5
STS				ST

5. Mengejar target produksi dengan lembur agar dapat mengirim produk sebelum akhir tahun

1	2	3	4	5
STS				ST

6. Menjual sebagian aset perusahaan untuk memperoleh tambahan laba

1	2	3	4	5
STS				ST

7. Tidak menunda pengeluaran atau penjualan dari November dan Desember ke January.

5	4	3	2	1
STS				ST

8. Tidak menjual sebagian aset perusahaan untuk memperoleh tambahan laba

5	4	3	2	1
STS				ST

9. Tidak mengejar target dengan lembur sehingga dapat mengirim produk sebelum akhir tahun

5	4	3	2	1
STS				ST

B. AKUNTANSI

1. Tidak melakukan pencatatan pembelian yang barangnya telah diterima dalam bulan Desember sampai Februari tahun depan

1	2	3	4	5
STS				ST

2. Bila laba melebihi target tahun ini, manajer memutuskan untuk membayar dimuka pengeluaran tahun depan dan Sdr membukukan sebagai pengeluaran tahun ini.

1	2	3	4	5
STS				ST

3. Bila laba melebihi target tahun ini, manajer memutuskan untuk menghapus persediaan yang sebetulnya dapat dijual dimasa mendatang dengan harga wajar.

1	2	3	4	5
STS				ST

4. Ditahun depan, persediaan yang sudah dihapus tersebut ada yang membeli. Manajer mengabaikan penghapusan terdahulu agar dapat memperoleh tambahan dana operasi

1	2	3	4	5
STS				ST

5. Ditahun depan, persediaan yang sudah dihapus tersebut ada yang membeli. Manajer mengabaikan penghapusan terdahulu agar dapat memenuhi target laba

1	2	3	4	5
STS				ST

6. Untuk memenuhi target laba, manajer meminta konsultan yang saat ini sedang memberikan konsultan pada perusahaan agar tidak mengirim tagihan sampai tahun depan. Jumlah tagihan sebetulnya tidak seberapa

1	2	3	4	5
STS				ST

7. Untuk memenuhi target laba, manajer meminta konsultan yang saat ini sedang memberikan konsultan pada perusahaan agar tidak mengirim tagihan sampai tahun depan jumlah tagihan cukup signifikan.

1	2	3	4	5
STS				ST

8. Melakukan pencatatan pembelian yang barangnya telah diterima dalam bulan desember sampai February tahun depan

5	4	3	2	1
STS				ST

9. Bila laba melebihi target tahun ini, manajer memutuskan untuk tidak menghapus persediaan yang sebetulnya dapat dijual dimasa mendatang dengan harga wajar.

5	4	3	2	1
STS				ST

DATA KUESIONER

No	Responden	Operasional									Akuntansi									Skor total		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	total	1	2	3	4	5	6	7	8		9	total
1	Mahasiswa_pria	2	1	2	1	1	2	2	2	3	16	2	1	2	2	2	2	2	2	2	17	33
2	Mahasiswa_pria	1	2	2	1	1	1	2	1	1	12	1	2	3	3	3	2	2	1	3	20	32
3	Mahasiswa_pria	2	2	1	1	2	2	1	2	2	15	2	2	2	1	1	1	1	2	2	14	29
4	Mahasiswa_pria	2	4	1	2	2	1	1	1	2	16	2	2	1	2	2	1	1	2	2	15	31
5	Mahasiswa_pria	2	1	2	3	2	2	2	2	2	18	3	1	2	3	2	2	3	3	2	21	39
6	Mahasiswa_pria	2	2	2	2	2	1	2	1	2	16	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18	34
7	Mahasiswa_pria	1	2	1	1	1	2	1	2	2	13	1	2	1	1	1	3	3	1	1	14	27
8	Mahasiswa_pria	2	3	2	3	2	2	2	2	2	20	2	1	2	2	2	1	1	2	2	15	35
9	Mahasiswa_pria	1	2	3	1	1	3	2	3	2	18	1	2	2	3	3	2	2	1	2	18	36
10	Mahasiswa_pria	3	4	2	2	2	4	2	4	2	25	3	2	2	1	3	1	1	3	2	18	43
11	Mahasiswa_pria	1	1	1	2	1	3	1	2	1	13	1	1	2	1	1	2	3	1	1	13	26
12	Mahasiswa_pria	1	1	3	3	2	2	3	2	3	20	3	4	3	2	2	3	3	3	3	26	46
13	Mahasiswa_pria	2	3	1	2	5	2	2	2	5	24	2	3	2	2	2	3	3	2	2	21	45
14	Mahasiswa_pria	4	2	2	1	2	3	2	3	2	21	1	2	2	3	4	1	1	3	2	19	40
15	Mahasiswa_pria	2	3	2	2	2	2	1	2	2	18	2	3	2	1	2	2	2	2	2	18	36
16	Mahasiswa_pria	1	2	1	2	2	2	1	2	2	15	1	2	1	2	2	2	2	1	1	14	29
17	Mahasiswa_pria	2	1	3	1	2	1	3	2	2	17	2	2	3	4	4	2	2	2	2	23	40
18	Mahasiswa_pria	1	2	2	2	1	2	2	2	2	16	3	2	2	2	2	3	3	3	2	22	38
19	Mahasiswa_pria	1	2	1	3	2	2	1	2	2	16	1	2	2	1	1	2	2	1	2	14	30
20	Mahasiswa_pria	2	1	2	2	1	1	2	1	1	13	2	1	2	3	1	1	1	2	2	15	28
21	Mahasiswa_pria	3	2	1	2	2	3	1	3	2	19	3	2	1	2	2	2	3	1	1	18	37
22	Mahasiswa_pria	2	4	3	2	3	2	3	2	3	24	2	2	3	1	1	1	1	2	3	16	40
23	Mahasiswa_pria	2	1	1	1	1	2	1	2	1	12	2	1	1	1	1	2	1	2	1	12	24
24	Mahasiswa_pria	3	2	2	2	2	3	1	3	2	20	1	2	2	3	3	3	3	1	2	20	40
25	Mahasiswa_pria	3	2	3	2	2	3	3	3	2	23	3	1	2	1	1	2	2	3	2	17	40
26	Mahasiswa_pria	2	4	2	2	4	2	2	2	2	22	2	2	2	2	2	1	1	2	2	16	38
27	Mahasiswa_pria	1	1	2	2	1	1	2	1	2	13	1	1	2	3	3	2	2	1	2	17	30
28	Mahasiswa_pria	3	2	3	3	1	2	3	3	1	21	2	4	1	2	2	2	2	2	2	19	40
29	Mahasiswa_pria	2	1	2	1	3	1	2	1	3	16	1	1	2	2	1	1	1	1	2	12	28
30	Mahasiswa_pria	3	2	4	2	2	2	4	2	2	23	3	2	2	1	1	2	2	3	2	18	41
31	Mahasiswa_pria	2	1	2	4	3	4	2	4	3	25	2	1	2	2	2	3	2	2	2	18	43
32	Mahasiswa_pria	1	2	1	1	4	2	1	2	3	17	1	3	1	1	1	1	1	1	1	11	28
33	Mahasiswa_pria	3	2	2	2	2	1	3	1	2	18	3	2	2	3	3	4	4	3	2	26	44
34	Mahasiswa_pria	2	2	2	2	2	2	3	2	2	19	4	2	2	2	2	3	4	2	2	23	42
35	Mahasiswa_pria	3	1	1	2	3	2	1	2	3	18	2	1	1	2	2	1	1	2	1	13	31
36	Mahasiswa_pria	1	2	2	2	2	3	2	2	2	18	3	2	2	1	1	3	3	3	2	20	38
37	Mahasiswa_pria	2	2	1	1	1	2	2	2	1	14	3	2	1	2	1	2	2	3	1	17	31
38	Mahasiswa_pria	4	1	2	1	2	1	2	1	2	16	2	1	2	1	2	1	2	2	2	15	31
39	Mahasiswa_pria	1	1	2	2	2	1	2	1	3	15	3	3	3	2	2	3	3	3	2	24	39
40	Mahasiswa_pria	2	2	2	1	1	2	2	2	1	15	2	2	1	1	1	2	2	2	1	14	29
41	Mahasiswa_pria	3	2	2	2	3	3	1	3	2	21	3	3	2	2	2	1	1	3	2	19	40
42	Mahasiswa_pria	2	1	2	2	2	1	2	1	3	16	2	2	1	2	2	2	2	2	1	16	32
43	Mahasiswa_pria	2	2	1	1	1	2	2	2	1	14	2	2	1	1	1	2	2	2	1	14	28
44	Mahasiswa_pria	1	2	2	2	2	1	1	1	2	14	2	3	2	2	2	1	1	2	2	17	31
45	Mahasiswa_pria	2	3	4	2	2	2	3	2	3	23	2	2	3	5	3	2	2	2	3	24	47
46	Mahasiswi_wanita	2	3	1	2	3	2	1	2	3	19	2	3	1	2	1	2	2	2	1	16	35
47	Mahasiswi_wanita	1	1	2	2	2	2	2	1	2	15	1	1	2	3	3	1	1	1	2	15	30

Lanjutan data kuesioner

48	Mahasiswa_wanita	2	2	2	2	2	1	2	1	2	16	2	3	2	3	3	1	2	2	2	20	36
49	Mahasiswa_wanita	1	2	1	2	1	1	2	3	1	14	1	2	1	2	2	2	2	1	1	14	28
50	Mahasiswa_wanita	2	3	4	1	4	2	3	2	2	23	2	2	2	3	4	2	2	2	3	22	45
51	Mahasiswa_wanita	2	1	2	1	2	1	1	1	2	13	1	1	2	1	1	2	2	3	2	15	28
52	Mahasiswa_wanita	1	2	1	3	2	2	2	2	2	17	3	4	2	3	3	2	2	3	2	24	41
53	Mahasiswa_wanita	2	2	3	1	3	2	3	2	3	21	2	2	3	1	1	1	1	2	3	16	37
54	Mahasiswa_wanita	2	3	1	1	2	1	1	1	2	14	1	3	2	2	2	2	2	1	2	17	31
55	Mahasiswa_wanita	1	1	1	2	1	2	1	2	1	12	1	1	1	3	3	2	2	1	1	15	27
56	Mahasiswa_wanita	2	1	1	2	1	2	1	2	1	13	2	3	1	2	1	2	2	2	1	16	29
57	Mahasiswa_wanita	4	2	2	1	2	2	2	2	2	19	2	2	2	1	1	2	2	2	3	17	36
58	Mahasiswa_wanita	2	3	1	2	1	2	1	2	1	15	2	3	1	2	2	3	3	2	1	19	34
59	Mahasiswa_wanita	3	2	1	1	2	2	1	2	2	16	3	1	2	3	2	3	2	3	2	21	37
60	Mahasiswa_wanita	2	2	2	2	2	1	2	1	2	16	2	2	2	3	3	2	2	2	2	20	36
61	Mahasiswa_wanita	1	1	1	2	4	1	2	1	4	17	4	2	1	2	1	2	2	4	1	19	36
62	Mahasiswa_wanita	2	3	2	2	2	1	2	1	2	17	2	1	2	1	2	1	1	2	2	14	31
63	Mahasiswa_wanita	1	2	1	1	2	2	2	2	2	15	1	3	2	2	2	1	1	1	2	15	30
64	Mahasiswa_wanita	2	1	2	1	1	2	2	2	1	14	4	5	3	1	1	3	3	4	3	27	41
65	Mahasiswa_wanita	4	1	3	1	3	1	4	1	3	21	2	1	2	1	1	1	1	2	2	13	34
66	Mahasiswa_wanita	3	2	2	3	2	2	2	2	2	20	3	3	2	2	2	2	2	3	2	21	41
67	Mahasiswa_wanita	2	1	1	1	2	2	2	2	2	15	2	2	3	3	3	3	2	2	3	23	38
68	Mahasiswa_wanita	2	4	2	2	2	1	2	1	2	18	3	1	1	2	2	1	1	3	1	15	33
69	Mahasiswa_wanita	1	2	1	2	5	1	1	1	2	16	1	2	2	2	1	2	2	1	2	15	31
70	Mahasiswa_wanita	2	1	1	1	2	2	1	2	2	14	2	1	2	1	1	2	3	2	2	16	30
71	Mahasiswa_wanita	3	2	3	2	3	1	3	1	3	21	2	2	3	2	2	1	2	2	3	19	40
72	Mahasiswa_wanita	1	1	2	2	1	2	2	2	1	14	1	1	2	1	1	2	2	1	2	13	27
73	Mahasiswa_wanita	2	1	2	3	2	2	2	2	2	18	2	2	1	2	2	1	1	2	1	14	32
74	Mahasiswa_wanita	2	1	1	1	2	1	1	1	2	12	3	1	1	1	1	1	1	2	1	12	24
75	Mahasiswa_wanita	4	2	2	2	3	2	2	3	3	23	2	2	2	4	4	3	3	2	2	24	47
76	Mahasiswa_wanita	3	2	3	3	4	2	3	2	4	26	3	2	2	2	2	2	2	3	2	20	46
77	Mahasiswa_wanita	1	1	2	1	2	1	2	1	2	13	1	1	2	1	1	2	2	1	2	13	26
78	Mahasiswa_wanita	2	2	1	1	1	2	1	2	1	13	2	2	1	3	3	1	1	2	1	16	29
79	Mahasiswa_wanita	2	1	2	2	2	2	2	2	2	17	2	1	2	2	2	2	2	2	2	17	34
80	Mahasiswa_wanita	2	2	1	1	1	2	1	2	1	13	2	2	1	2	1	1	1	2	1	13	26
81	Mahasiswa_wanita	2	1	2	1	2	1	2	1	2	14	2	1	1	2	2	1	1	2	1	13	27
82	Mahasiswa_wanita	1	1	2	2	2	1	2	1	2	14	1	1	2	2	2	2	2	1	2	15	29
83	Mahasiswa_wanita	2	2	1	1	3	2	3	1	2	17	2	2	1	1	1	3	3	2	1	16	33
84	Mahasiswa_wanita	1	2	2	1	2	2	2	2	2	16	1	2	2	2	2	2	2	1	2	16	32
85	Mahasiswa_wanita	2	2	2	2	3	1	1	2	2	17	2	2	1	2	2	4	4	2	2	21	38
86	Mahasiswa_wanita	3	5	3	3	5	3	2	3	5	32	3	4	1	2	2	5	4	3	1	25	57
87	Mahasiswa_wanita	2	1	2	1	2	1	1	1	2	13	2	1	2	1	1	2	1	2	2	14	27
88	Mahasiswa_wanita	1	2	1	2	1	2	2	2	1	14	1	2	1	1	1	2	2	1	1	12	26
89	Mahasiswa_wanita	2	1	3	2	4	1	2	1	3	19	2	1	3	2	2	2	2	2	2	18	37
90	Mahasiswa_wanita	3	3	2	2	2	2	1	2	2	19	1	2	2	2	2	1	1	1	2	14	33

DATA KUESIONER

No	Responden	Operasional									Akuntansi									skor		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	Total	1	2	3	4	5	6	7	8	9	total	total
1	Mahasiswa_belum	1	2	2	1	1	1	2	1	1	12	1	2	3	3	3	2	2	1	3	20	32
2	Mahasiswa_belum	2	4	1	2	2	1	1	1	2	16	2	2	1	2	2	1	1	2	2	15	31
3	Mahasiswa_belum	2	2	1	1	1	2	2	2	1	14	3	2	1	2	1	2	2	3	1	17	31
4	Mahasiswa_belum	3	2	2	2	3	3	1	3	2	21	3	3	2	2	2	1	1	3	2	19	40
5	Mahasiswa_belum	2	2	1	1	1	2	2	2	1	14	2	2	1	1	1	2	2	2	1	14	28
6	Mahasiswa_belum	2	3	1	1	2	1	1	1	2	14	1	3	2	2	2	2	2	1	2	17	31
7	Mahasiswa_belum	2	2	2	2	2	1	2	1	2	16	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18	34
8	Mahasiswa_belum	2	3	2	3	2	2	2	2	2	20	2	1	2	2	2	1	1	2	2	15	35
9	Mahasiswa_belum	3	4	2	2	2	4	2	4	2	25	3	2	2	1	3	1	1	3	2	18	43
10	Mahasiswa_belum	2	1	2	1	2	1	2	1	2	14	2	1	1	2	2	1	1	2	1	13	27
11	Mahasiswa_belum	2	2	1	1	3	2	3	1	2	17	2	2	1	1	1	3	3	2	1	16	33
12	Mahasiswa_belum	2	2	2	2	3	1	1	2	2	17	2	2	1	2	2	4	4	2	2	21	38
13	Mahasiswa_belum	2	1	2	1	2	1	1	1	2	13	2	1	2	1	1	2	1	2	2	14	27
14	Mahasiswa_belum	2	1	3	2	4	1	2	1	3	19	2	1	3	2	2	2	2	2	2	18	37
15	Mahasiswa_belum	4	2	2	1	2	2	2	2	2	19	2	2	2	1	1	2	2	2	3	17	36
16	Mahasiswa_belum	3	2	1	1	2	2	1	2	2	16	3	1	2	3	2	3	2	3	2	21	37
17	Mahasiswa_belum	1	1	1	2	1	3	1	2	1	13	1	1	2	1	1	2	3	1	1	13	26
18	Mahasiswa_belum	2	3	1	2	5	2	2	2	5	24	2	3	2	2	2	3	3	2	2	21	45
19	Mahasiswa_belum	2	3	2	2	2	2	1	2	2	18	2	3	2	1	2	2	2	2	2	18	36
20	Mahasiswa_belum	3	2	3	3	1	2	3	3	1	21	2	4	1	2	2	2	2	2	2	19	40
21	Mahasiswa_belum	3	2	4	2	2	2	4	2	2	23	3	2	2	1	1	2	2	3	2	18	41
22	Mahasiswa_belum	1	2	1	1	4	2	1	2	3	17	1	3	1	1	1	1	1	1	1	11	28
23	Mahasiswa_belum	2	2	2	2	2	2	3	2	2	19	4	2	2	2	2	3	4	2	2	23	42
24	Mahasiswa_belum	1	2	2	2	2	3	2	2	2	18	3	2	2	1	1	3	3	3	2	20	38
25	Mahasiswa_belum	2	3	2	2	2	1	2	1	2	17	2	1	2	1	2	1	1	2	2	14	31
26	Mahasiswa_belum	2	1	2	1	1	2	2	2	1	14	4	5	3	1	1	3	3	4	3	27	41
27	Mahasiswa_belum	2	1	3	1	2	1	3	2	2	17	2	2	3	4	4	2	2	2	2	23	40
28	Mahasiswa_belum	1	2	1	3	2	2	1	2	2	16	1	2	2	1	1	2	2	1	2	14	30
29	Mahasiswa_belum	3	2	1	2	2	3	1	3	2	19	3	2	1	2	2	2	2	3	1	18	37
30	Mahasiswa_belum	3	2	2	3	2	2	2	2	2	20	3	3	2	2	2	2	2	3	2	21	41
31	Mahasiswa_belum	2	4	2	2	2	1	2	1	2	18	3	1	1	2	2	1	1	3	1	15	33
32	Mahasiswa_belum	2	4	3	2	3	2	3	2	3	24	2	2	3	1	1	1	1	2	3	16	40
33	Mahasiswa_belum	3	2	2	2	2	3	1	3	2	20	1	2	2	3	3	3	3	1	2	20	40
34	Mahasiswa_belum	2	4	2	2	4	2	2	2	2	22	2	2	2	2	2	1	1	2	2	16	38
35	Mahasiswa_belum	3	2	3	2	3	1	3	1	3	21	2	2	3	2	2	1	2	2	3	19	40
36	Mahasiswa_belum	2	1	2	3	2	2	2	2	2	18	2	2	1	2	2	1	1	2	1	14	32
37	Mahasiswa_belum	4	2	2	2	3	2	2	3	3	23	2	2	2	4	4	3	3	2	2	24	47
38	Mahasiswa_belum	1	1	2	1	2	1	2	1	2	13	1	1	2	1	1	2	2	1	2	13	26
39	Mahasiswa_belum	2	2	1	1	1	2	1	2	1	13	2	2	1	3	3	1	1	2	1	16	29
40	Mahasiswa_belum	2	1	2	2	2	2	2	2	2	17	2	1	2	2	2	2	2	2	2	17	34
41	Mahasiswa_sudah	2	1	2	1	1	2	2	2	3	16	2	1	2	2	2	2	2	2	2	17	33
42	Mahasiswa_sudah	2	2	1	1	2	2	1	2	2	15	2	2	2	1	1	1	1	2	2	14	29
43	Mahasiswa_sudah	2	1	2	3	2	2	2	2	2	18	3	1	2	3	2	2	3	3	2	21	39
44	Mahasiswa_sudah	2	3	1	2	3	2	1	2	3	19	2	3	1	2	1	2	2	2	1	16	35
45	Mahasiswa_sudah	1	1	2	2	2	2	2	1	2	15	1	1	2	3	3	1	1	1	2	15	30
46	Mahasiswa_sudah	2	2	2	2	2	1	2	1	2	16	2	3	2	3	3	1	2	2	2	20	36
47	Mahasiswa_sudah	1	2	1	2	1	1	2	3	1	14	1	2	1	2	2	2	2	1	1	14	28

Lanjutan data kuesioner

48	Mahasiswa_sudah	2	3	4	1	4	2	3	2	2	23	2	2	2	3	4	2	2	2	3	22	45
49	Mahasiswa_sudah	3	3	2	2	2	2	1	2	2	19	1	2	2	2	2	1	1	1	2	14	33
50	Mahasiswa_sudah	4	1	2	1	2	1	2	1	2	16	2	1	2	1	2	1	2	2	2	15	31
51	Mahasiswa_sudah	1	1	2	2	2	1	2	1	3	15	3	3	3	2	2	3	3	3	2	24	39
52	Mahasiswa_sudah	2	2	2	1	1	2	2	2	1	15	2	2	1	1	1	2	2	2	1	14	29
53	Mahasiswa_sudah	2	1	2	2	2	1	2	1	3	16	2	2	1	2	2	2	2	2	1	16	32
54	Mahasiswa_sudah	1	2	2	2	2	1	1	1	2	14	2	3	2	2	2	1	1	2	2	17	31
55	Mahasiswa_sudah	2	3	4	2	2	2	3	2	3	23	2	2	3	5	3	2	2	2	3	24	47
56	Mahasiswa_sudah	2	1	2	1	2	1	1	1	2	13	1	1	2	1	1	2	2	3	2	15	28
57	Mahasiswa_sudah	1	2	1	3	2	2	2	2	2	17	3	4	2	3	3	2	2	3	2	24	41
58	Mahasiswa_sudah	2	2	3	1	3	2	3	2	3	21	2	2	3	1	1	1	1	2	3	16	37
59	Mahasiswa_sudah	1	1	1	2	1	2	1	2	1	12	1	1	1	3	3	2	2	1	1	15	27
60	Mahasiswa_sudah	1	2	1	1	1	2	1	2	2	13	1	2	1	1	1	3	3	1	1	14	27
61	Mahasiswa_sudah	1	2	3	1	1	3	2	3	2	18	1	2	2	3	3	2	2	1	2	18	36
62	Mahasiswa_sudah	2	2	1	1	1	2	1	2	1	13	2	2	1	2	1	1	1	2	1	13	26
63	Mahasiswa_sudah	1	1	2	2	2	1	2	1	2	14	1	1	2	2	2	2	2	1	2	15	29
64	Mahasiswa_sudah	1	2	2	1	2	2	2	2	2	16	1	2	2	2	2	2	2	1	2	16	32
65	Mahasiswa_sudah	3	5	3	3	5	3	2	3	5	32	3	4	1	2	2	5	4	3	1	25	57
66	Mahasiswa_sudah	1	2	1	2	1	2	2	2	1	14	1	2	1	1	1	2	2	1	1	12	26
67	Mahasiswa_sudah	2	1	1	2	1	2	1	2	1	13	2	3	1	2	1	2	2	2	1	16	29
68	Mahasiswa_sudah	2	3	1	2	1	2	1	2	1	15	2	3	1	2	2	3	3	2	1	19	34
69	Mahasiswa_sudah	2	2	2	2	2	1	2	1	2	16	2	2	2	3	3	2	2	2	2	20	36
70	Mahasiswa_sudah	1	1	3	3	2	2	3	2	3	20	3	4	3	2	2	3	3	3	3	26	46
71	Mahasiswa_sudah	4	2	2	1	2	3	2	3	2	21	1	2	2	3	4	1	1	3	2	19	40
72	Mahasiswa_sudah	1	1	2	2	1	1	2	1	2	13	1	1	2	3	3	2	2	1	2	17	30
73	Mahasiswa_sudah	2	1	2	1	3	1	2	1	3	16	1	1	2	2	1	1	1	1	2	12	28
74	Mahasiswa_sudah	2	1	2	4	3	4	2	4	3	25	2	1	2	2	2	3	2	2	2	18	43
75	Mahasiswa_sudah	3	2	2	2	2	1	3	1	2	18	3	2	2	3	3	4	4	3	2	26	44
76	Mahasiswa_sudah	3	1	1	2	3	2	1	2	3	18	2	1	1	2	2	1	1	2	1	13	31
77	Mahasiswa_sudah	1	1	1	2	4	1	2	1	4	17	4	2	1	2	1	2	2	4	1	19	36
78	Mahasiswa_sudah	1	2	1	1	2	2	2	2	2	15	1	3	2	2	2	1	1	1	2	15	30
79	Mahasiswa_sudah	1	2	1	2	2	2	1	2	2	15	1	2	1	2	2	2	2	1	1	14	29
80	Mahasiswa_sudah	1	2	2	2	1	2	2	2	2	16	3	2	2	2	2	3	3	3	2	22	38
81	Mahasiswa_sudah	2	1	2	2	1	1	2	1	1	13	2	1	2	3	1	1	1	2	2	15	28
82	Mahasiswa_sudah	4	1	3	1	3	1	4	1	3	21	2	1	2	1	1	1	1	2	2	13	34
83	Mahasiswa_sudah	2	1	1	1	2	2	2	2	2	15	2	2	3	3	3	3	2	2	3	23	38
84	Mahasiswa_sudah	1	2	1	2	5	1	1	1	2	16	1	2	2	2	1	2	2	1	2	15	31
85	Mahasiswa_sudah	2	1	1	1	1	2	1	2	1	12	2	1	1	1	1	2	1	2	1	12	24
86	Mahasiswa_sudah	3	2	3	2	2	3	3	3	2	23	3	1	2	1	1	2	2	3	2	17	40
87	Mahasiswa_sudah	2	1	1	1	2	2	1	2	2	14	2	1	2	1	1	2	3	2	2	16	30
88	Mahasiswa_sudah	1	1	2	2	1	2	2	2	1	14	1	1	2	1	1	2	2	1	2	13	27
89	Mahasiswa_sudah	2	1	1	1	2	1	1	1	2	12	3	1	1	1	1	1	1	2	1	12	24
90	Mahasiswa_sudah	3	2	3	3	4	2	3	2	4	26	3	2	2	2	2	2	2	3	2	20	46

LAMPIRAN UJI VALIDITAS DAN REABILITAS

Akuntansi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,690	,693	9

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
akunt1	15,33	11,281	,377	,851	,661
akunt2	15,39	11,297	,321	,156	,674
akunt3	15,53	12,094	,316	,766	,673
akunt4	15,39	11,409	,318	,636	,674
akunt5	15,46	11,397	,324	,650	,673
akunt6	15,42	10,921	,432	,789	,649
akunt7	15,41	10,941	,457	,789	,644
akunt8	15,30	11,179	,405	,848	,655
akunt9	15,52	12,095	,335	,767	,670

Operasional

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,689	,689	9

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
operas1	15,26	12,013	,336	,198	,668
operas2	15,36	11,850	,321	,164	,673
operas3	15,40	11,748	,425	,548	,650
operas4	15,49	12,635	,305	,171	,674
operas5	15,13	10,926	,426	,630	,649
operas6	15,44	12,587	,305	,752	,674
operas7	15,39	12,398	,319	,524	,671
operas8	15,42	12,404	,340	,770	,667
operas9	15,16	11,279	,491	,630	,635

LAMPIRAN UJI NORMALITAS

NPar Tests

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Akuntansi	90	17,34	3,727	11	27

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Akuntansi
N		90
Normal Parameters(a,b)	Mean	17,34
	Std. Deviation	3,727
Most Extreme Differences	Absolute	,130
	Positive	,130
	Negative	-,066
Kolmogorov-Smirnov Z		1,231
Asymp. Sig. (2-tailed)		,097

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

NPar Tests

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Operasional	90	17,26	3,821	12	32

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Operasional
N		90
Normal Parameters(a,b)	Mean	17,26
	Std. Deviation	3,821
Most Extreme Differences	Absolute	,140
	Positive	,140
	Negative	-,088
Kolmogorov-Smirnov Z		1,327
Asymp. Sig. (2-tailed)		,059

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

T-Test

Group Statistics

	responden	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Persepsi terhadap manajemen laba	mahasiswa_pria	45	35,31	6,063	,904
	mahasiswa_wanita	45	33,89	6,644	,990

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
persepsi	Equal variances assumed	,106	,746	1,061	88	,292	1,422	1,341	-1,243	4,087
	Equal variances not assumed			1,061	87,274	,292	1,422	1,341	-1,243	4,087

T-Test

Group Statistics

	responden	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Persepsi terhadap manajemen laba	mahasiswa_belum mengambil etika bisnis	40	35,85	5,691	,900
	mahasiswa_sudah mengambil etika bisnis	50	33,60	6,746	,954

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
persepsi	Equal variances assumed	,465	,497	1,683	88	,096	2,250	1,337	-,406	4,906
	Equal variances not assumed			1,716	87,729	,090	2,250	1,311	-,356	4,856